

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI
DI KABUPATEN MAJALENGKA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:
RAMA ANDIETO RUSSETYA
NIM 23060740032

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI
DI KABUPATEN MAJALENGKA**

RAMA ANDIETO RUSSETYA

NIM 23060740032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) *Context* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. (2) Hasil evaluasi *Input* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. (3) Hasil evaluasi *Process* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. (4) Hasil evaluasi *Product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. (5) Hasil evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Subjek evaluasi ini adalah Kepala sekolah, Guru PJOK, pegawai tata usaha, dan peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Context* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,22 (baik). Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah baik. (2) *Input* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,12 (baik). Evaluasi input yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. (3) *Process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 2,97 (baik). Evaluasi *process* yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan. (4) *Product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,34 (sangat baik). Evaluasi *product* harus sering dilakukan guna mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi belajar setelah selesai mengikuti program pembelajaran. (5) evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,16 (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: evaluasi, kurikulum merdeka, PJOK, CIPP

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN LEARNING PHYSICAL EDUCATION SPORTS AND HEALTH (PJOK) IN PUBLIC HIGH SCHOOLS IN MAJALENGKA DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Context of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in public high schools in Majalengka Regency. (2) The results of the evaluation of the Input of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in public high schools in Majalengka Regency. (3) Process evaluation results of the implementation of the Merdeka Curriculum on learning PJOK in public high schools in Majalengka Regency. (4) The results of the evaluation of the Product of the implementation of the Merdeka Curriculum on learning PJOK in public high schools in Majalengka Regency. (5) The results of evaluating the context, input, process, product of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning at State High Schools in Majalengka Regency.

The evaluation model used in this study is the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The subjects of this evaluation are the principal, PJOK teacher, administrative staff, and students. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques use observation guidelines, interview guidelines, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques in this study are quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results showed that (1) Context evaluation of the implementation of the Independent Curriculum in PJOK learning in State High Schools in Majalengka Regency, amounting to 3.22 (good). The education unit operational curriculum is a guideline for schools for a learning program through an independent learning curriculum where implementation is good. (2) Input evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in public high schools in Majalengka Regency, amounting to 3.12 (good). The input evaluation consisting of eight indicators is very good in supporting the implementation of the independent learning curriculum. (3) Process evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning at State High Schools in Majalengka Regency, amounting to 2.97 (good). The process evaluation consisting of learning planning, learning implementation, and learning evaluation is in accordance with the guidelines for implementing the independent learning curriculum used. (4) Product evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning at State High Schools in Majalengka Regency, amounting to 3.34 (very good). Product evaluation must be carried out frequently to determine the development and progress of students' learning outcomes and encourage learning motivation after completing the learning program. (5) evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in public high schools in Majalengka Regency is 3.16 (good). It can be concluded that the evaluation of the implementation of the Merdeka Curriculum in PJOK learning in public high schools in Majalengka Regency has gone well.

Keywords: evaluation, independent curriculum, physical education, CIPP

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN
MAJALENGKA**

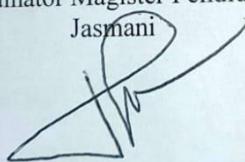
PROPOSAL TESIS

**RAMA ANDIETO RUSSETYA
NIM 23060740032**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....27 September.....

Koordinator Magister Pendidikan

Jasmani



Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP 196204221990011001

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Rama Andieto Russetya

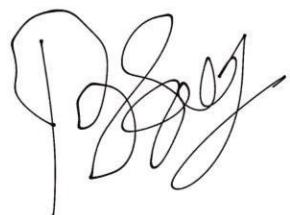
Nomor mahasiswa : 23060740032

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Desember 2024



Rama Andieto Russetya
23060740032

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA

TESIS

RAMA ANDIETO RUSSETYA
NIM 23060740032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 16 Desember 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. (Ketua/Penguji)		27 Dm 2024
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		30 Dz 2024
Prof. Dr. Suhadi, M.Pd. Penguji I		30 Dz 2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji II		27 Dz 2024

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.



HALAMAN MOTTO

“Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras, ketekunan, dan belajar dari kegagalan.” – Colin Powell

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alah SWT, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu. Orang Tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan selalu berdoa untuk anakmu ini.
2. Untuk saudara yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya, mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
3. Ibu tercinta terimakasih sudah berjuang sendiri terimakasih sebanyak banyaknya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

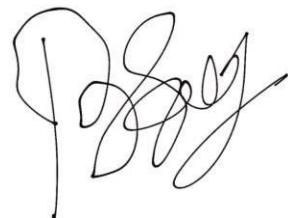
Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di kampus ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
3. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku pembimbing Tesis yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tesis ini.
4. Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Koordinator Magister Pendidikan Jasmani dan selaku Pembimbing Tesis beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tesis ini.

5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
7. Teman teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 November 2024
Penulis,



Rama Andieto Russetya
NIM 23060740032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Evaluasi	14
E. Manfaat Evaluasi	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Evaluasi Pembelajaran	16
2. Model-Model Evaluasi	28
3. Model Evaluasi CIPP	39
4. Kurikulum Merdeka Belajar	60
5. Pembelajaran PJOK	93
B. Hasil Penelitian yang Relevan	106
C. Kerangka Pikir	113
D. Pertanyaan Evaluasi	115
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	117
B. Model Penelitian CIPP (<i>Context, Input, Process, dan Product</i>)	118
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	120
D. Populasi dan Sampel Penelitian	120
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	121
F. Validitas dan Reliabilitas	125
G. Teknik Analisis Data	127
H. Kriteria Keberhasilan	131
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	133
1. Profil SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka	133
2. Hasil Analisis	135
a. Evaluasi <i>Contexts</i>	134
b. Evaluasi <i>Input</i>	140

c. Evaluasi <i>Process</i>	143
d. Evaluasi <i>Product</i>	153
B. Pembahasan	156
C. Keterbatasan Penelitian	181
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	182
B. Implikasi	183
C. Rekomendasi	183
DAFTAR PUSTAKA	187
LAMPIRAN	202

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Majalengka	120
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	121
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP.....	125
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan	132
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	132
Tabel 6. Hasil Rata-Rata Komponen Konteks	135
Tabel 7. Hasil Rata-Rata Komponen Input	140
Tabel 8. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK	142
Tabel 9. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK.....	142
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Komponen Proses	144
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Komponen Produk.....	154
Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka	155

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Pengembangan Pengetahuan.....
Gambar 2.	86
Gambar 3.	Bagan Kerangka Berpikir
Gambar 4.	115
Gambar 5.	Diagram Batang Komponen Konteks
Gambar 6.	135
Gambar 7.	Diagram Batang Komponen Input
	141
	Diagram Batang Komponen Proses.....
	144
	Diagram Batang Komponen Produk.....
	154
	Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi
	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK
	di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.....
	155

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Surat Keterangan Validasi
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian
Lampiran 4.	Data Penelitian Komponen Konteks
Lampiran 5.	Data Penelitian Komponen Input.....
Lampiran 6.	Data Penelitian Komponen Proses.....
Lampiran 7.	Data Penelitian Komponen Produk.....
Lampiran 8.	Dokumentasi

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik juga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Kualitas SDM bergantung pada kualitas serta peran pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan pembangunan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya dalam pembangunan negara. Pendidikan adalah proses transformasi-dialogis antara peserta didik dengan pendidik dalam semua potensi kemanusiannya, sehingga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan kritisnya (Safri, *et al.*, 2022, p. 497). Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman, baik itu di tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam rangka peningkatan pendidikan, maka perlu penataan sistem pendidikan termasuk peyempurnaan kurikulum.

Firdausiyah & Akhmad (2021, p. 90) mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan

dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan, oleh karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang baik akan menuntun pendidikan ke arah yang lebih baik.

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang banyak mengalami perubahan, dikarenakan negara Indonesia selalu berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi di tingkat global. Pergantian kepemimpinan negara di Indonesia ataupun menteri pendidikan, pergantian kurikulum pun selalu berganti. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, yang diikuti dengan perubahan atau penyempurnaan pada tahun berikutnya, yaitu: tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Kemudian pada tahun 2022 pemerintah merancang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat kurikulum dikembangkan.

Nugraha (2022, p. 250) mengemukakan bahwa perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan Ilmu Teknologi dan Pendidikan (Iptek) dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sendiri sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai suatu konsep yang

harus mampu menjawab semua tantangan yang ada di mana kurikulum diterapkan. Kurikulum yang sedang berlangsung digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka, ke depan akan diberlakukan Kurikulum Nasional.

Kurikulum Merdeka diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran (Bangkara, *et al.*, 2022, p. 201). Kurikulum tersebut merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu pendidik dan kepala sekolah untuk memperbaiki proses belajar, sehingga menjadi lebih relevan, mendalam, dan tentunya menyenangkan. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini pendidik menjadi kunci keberhasilan karena sebagai eksekutor dalam pelaksanaannya sehingga pendidik perlu menyadari, memahami juga peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sepenuh hati. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus juga sebagai pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu juga, Kurikulum Merdeka ini berfokus pada materi esensial (Aini, 2023, p. 999; Marsidin, 2022, p. 2).

Kurikulum Merdeka ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu karakter kurikulum prototipe adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum prototipe sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Kurikulum

merdeka membantu kebijakan pemerintah yang membantu anak-anak di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang sama (Mustofa & Setiyono, 2023, p. 344).

Kurikulum Merdeka juga akan mengubah metode pembelajaran tradisional untuk mendorong pembelajaran di luar kelas berbasis projek. Pembelajaran di luar kelas akan memberi peserta didik kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan pendidik mereka. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakteristik peserta didik, baik keberanian mengutarakan pendapat di dalam percakapan dengan guru maupun keterampilan bergaul dengan teman sebayanya. Dengan demikian pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan belajar dan menjadi peserta didik yang kompeten. Oleh karena itu, setiap faktor tersebut akan secara bertahap membentuk karakter peserta didik (Manalu *et al.*, 2022, p. 81).

Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, yaitu Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Lee & Lee, 2021, p. 351; Incernizzi, *et al.*, 219, p. 405).

Keunikan PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang

kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Bukhari, *et al.*, 2019, p. 215; Prontenko, *et al.*, 2020, p. 161). PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, *et al.*, 2021, p. 201).

Di Kabupaten Majalengka sendiri berdasarkan data Kemendikbud terdapat 17 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. Berbagai kendala dan permasalahan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PJOK juga dialami di SMA di Kabupaten Majalengka . Berdasarkan hasil observasi di lima SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dengan guru dan peserta didik, pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka pembelajarannya terjadi di dalam kelas cenderung monoton, yaitu guru hanya menjelaskan tanpa adanya umpan balik yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Alasannya bahwa guru sebagai fasilitator kurang mampu berinovasi dan berkreativitas dalam menyampaikan pembelajaran serta guru merasakan kebingungan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama pada penyusunan perangkat ajar yang berupa Modul Ajar. Setiap sekolah diberikan kebebasan tersendiri untuk merancang Modul Ajar yang akan dilakukan dalam proses belajar

mengajar. Pada periode awal beberapa guru merasa kebingungan dalam menyusun Modul Ajar dikarenakan tidak adanya sosialisasi berkaitan dengan merancang modul kurikulum tersebut.

Kurangnya pelatihan menjadi kendala awal dalam merancang modul ajar, keterbatasan waktu yang padat menyebabkan para guru jarang bertukar informasi. Faktor lain yang menyebabkan guru belum terlatih, karena menganggap membuat modul ajar itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Faktor-faktor inilah yang membuat guru kurang terlatih dalam pembuatan modul dan lebih memilih menggunakan bahan ajar di pasaran. Pembuatan modul ajar sangat penting dan membantu guru dalam pembelajaran, apalagi ketika guru berhalangan hadir, modul dapat mengajarkan konsep secara mandiri, hal ini sesuai dengan karakteristik modul yang mampu berdiri sendiri.

Mengimplementasikan kurikulum tentunya dibutuhkan kerja sama dari semua pihak yang memiliki peran dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Diantaranya kepala sekolah yang berperan sebagai inisiator, kemudian wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang berperan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. Guru mata pelajaran yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari sisi perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi, serta peserta didik yang berperan sebagai objek yang melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Selain itu, orang tua juga berperan dalam merasakan bagaimana perubahan perilaku maupun prestasi belajar anaknya yang belajar menggunakan Kurikulum Merdeka.

Setelah berbincang dengan salah satu guru PJOK, penerapan model kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK diperoleh informasi bahwa guru sudah mampu menyusun spektrum kurikulum mandiri dan modul bahan ajar sesuai dengan karakteristik sekolah. Namun, memang dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala di berbagai hal, seperti masih perlunya penyesuaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, ciri dari Kurikulum Merdeka di mana proses pembelajarannya berbasis proyek yang masih perlunya penyesuaian bagi guru sebagai eksekutor dalam menjalankan kurikulum, serta kendala yang dihadapi juga yaitu masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, sehingga menyulitkan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara optimal. Mata pelajaran PJOK berbeda dengan mata pelajaran lain yang harus menggunakan beberapa media, sarana dan prasarana pembelajaran dalam pelaksanaannya agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Adanya kendala-kendala tersebut tentunya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat belum cukup maksimal. Berdasarkan uraian di atas, terlihat masih adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan

pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Hartikanaen, *et al.*, 2019: 276). Mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai maka guru PJOK perlu mengadakan evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam berberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021, p. 204; Finey, 2020, p. 27; Erdogan & Made, 2021, p. 2).

Model *CIPP* merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Evaluasi model *CIPP* bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi (Kitivo, *et al.*, 2021, p. 2). Kegiatan pembelajaran

sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Prosesnya, seorang guru harus menggunakan berbagai cara sebagai strategi dalam menyajikan materi kepada peserta didik yang didukung oleh berbagai fasilitas memadai guna memudahkan peserta didik dalam belajar. Pada akhirnya guru harus dapat mengukur ketercapaian tujuan, maupun efektivitas proses pembelajaran melalui penilaian. Penilaian yang melingkupi seluruh aspek perkembangan peserta didik sebagaimana dimaksudkan di atas sebenarnya telah ada tidak hanya di dalam kurikulum merdeka, tetapi ada di dalam setiap kurikulum sebelumnya. Penilaian sebagai komponen tidak terpisahkan dalam pembelajaran harus direncanakan guru sejak awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan oleh Simanjuntak, *et al.*, (2024) faktor yang menghambat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMAN/SMKN se-Kecamatan Driyorejo adalah tidak semua guru memahami alur pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian Sudrajat, *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari komponen guru, sarana prasarana, sumberdaya

pendukung dan peserta didik tentunya. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan solusi seperti mengikuti pelatihan, penyamaan paradigm dan konsisten. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pelajaran PJOK tidak terlalu banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Aktivitas peserta didik merupakan hal yang utama atau pembelajaran terpusat pada peserta didik (*student center*). Keberlanjutan pelaksanaan kurikulum merdeka harus disesuaikan dengan kesanggupan dan konsistensi dalam pelaksanaannya

Hasil penelitian Sultan, *et al.*, (2022) menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi konteks, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah; (2) hasil evaluasi input menunjukkan penilaian kepala sekolah, dan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga dengan pengalaman mengajar 1 tahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100% termasuk kategori sangat baik; (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik; (4) evaluasi produk yaitu komponen produk hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dalam suatu program harus dilakukan untuk memberikan pertimbangan kepada yang melaksanakannya. Evaluasi harus dilakukan secara berkala sebagai proses pengembangan program tersebut. Evaluasi kurikulum harus sering dilakukan

dalam proses berjalannya kurikulum tersebut, karena kurikulum bersifat dinamis yang akan berkembang setiap tahunnya sesuai perkembangan zaman. Sesuai dengan pendapat Adnan (2017, p. 112) yang mengatakan bahwa evaluasi kurikulum minimal terjadi dua kali, yaitu pada awal pengembangan dan akhir pengembangan kurikulum, agar dapat mengukur sejauh mana program berjalan dalam jangka waktu tersebut yang telah ditetapkan dan pada proses pelaksanaannya harus dilakukan secara berturut-turut sepanjang proses pengembangan kurikulum tersebut.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat *Context, Input, Process, Product*, Serta melihat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka”.

B. Deskripsi Program

Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Model evaluasi *CIPP* dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Rocha, *et al.*, 2021, p. 2). Model *CIPP* pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk

menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Evaluasi *Context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menetukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung dalam program pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dengan cara mengevaluasi komponen komponen tersebut. Setelah program pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka di evaluasi, maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membatasi langsung mengevaluasi *Context, Input, Process, Product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
5. Bagaimana hasil evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Hasil evaluasi *context* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.
2. Hasil evaluasi *input* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.
3. Hasil evaluasi *process* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.
4. Hasil evaluasi *product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.
5. Hasil evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi pelaksanaan pelaksanaan Kurikulum

Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021, p. 1).

Evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan (Kaloka & Kurniawan, 2021, p. 93). Ananda & Rafida (2017, p. 1) menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam

perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi dapat dilakukan dalam tiga aspek, di antaranya: (1) evaluasi pembelajaran, (2) evaluasi program, dan (3) evaluasi sistem. Dengan adanya kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran akan diketahui kekurangan dan kelebihan, serta efektivitas terhadap pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran selanjutnya (Ngatman, *et al.*, 2022, p. 144).

Haryanto (2020, p. 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut. pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program

selanjutnya (Manap, *et al.*, 2019, p. 78; Ebetesan & Foster, 2019, p. 2; Doufexi & Pampouri, 2020, p. 14).

Evaluasi adalah penilaian yang sistematik tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematik di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematik, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjabar, *et al.*, 2020, p. 66; Sopha & Nanni, 2019, p. 1360; Basaran, *et al.*, 2021, p. 4). Selanjutnya Gullickson (2020, p. 34); Brown (2019, p. 3) memaparkan evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Aziz, *et al.*, (2018, p. 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil. Llewellyn (2019, p. 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis

dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Evaluasi didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai (Widiyanto, 2018, p. 9).

Rachmaniar, *et al.*, (2021, p. 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria. Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk bembah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik umtuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Qodir, 2017, p. 1).

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021, p. 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif. Secara umum penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Dalam rencana atau program, kegiatan diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru (Toriqularif, 2019, p. 66).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020, p. 67).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021, p. 8). Bari, *et al.*, (2021, p. 16) menyatakan urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) Untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan. (2) Untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan atau dihentikan. (3) Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan

program di masa mendatang.

Mustafa (2021, p. 183) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau menguangkapkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, (4) menyebarluaskan program.

Haryanto (2020, p. 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut. *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthern *et al* sebagaimana dikutip Gullickson (2020,

p. 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan. Pendapat lain Weiss (Widoyoko, 2016, p. 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subsequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019, p. 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2018, p. 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Lebih lanjut menurut Arifin (2018, p. 15), mengemukakan bahwa tujuan penilaian atau evaluasi itu adalah: (1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik. (2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak didik selama pengikuti proses pembelajaran. (3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya. (4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian (Magdalena, *et al.*, 2020, p. 87). Haryanto (2020, p. 75) mengungkapkan secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam keluasan, yaitu:

1) Pencapaian akademik

Cakupan yang penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian peserta didik dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

2) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Evaluasi kecakapan adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan anak didik di masa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

3) Evaluasi penyesuaian persona sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi peserta didik. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan dari peserta didik. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lain. Cakupannya antara lain adalah kemampuan, emosi, sikap, dan minat peserta didik yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri,

yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

2. Model-Model Evaluasi

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020, p. 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Typenler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ananda & Rafida (2017, p. 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya, p. *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Produt* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reacton, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contigency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation*

model (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Ada beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi. Toriularif (2019, pp. 67-68) menjelaskan secara singkat dari model-model penelitian evaluasi, yaitu sebagai berikut;

a. Model evaluasi CIPP

CIPP merupakan sebuah akronim, terdiri dari; *Context evaluation* (penilaian tentang konteks), *Input evaluation* (penilaian tentang masukan), *Process evaluation* (penilaian tentang proses), dan *Product evaluation* (penilaian tentang hasil). Setiap tipe penilaian terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program. Model ini dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluasi of Phi Delta Kappa*. Pengagas model ini adalah Stufflebeam. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model managemen analysis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi *product* pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi *impact*, *effectiveness*, *sustainability* dan *transportability*.

b. Model UCLA

Model UCLA, model ini dikembangkan oleh Alkin, ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP dan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi, sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

c. Model Brinkerhoff

Model Brinkerhoff, model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff yang menyatakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah; *Fixed vs Emergent Evaluation Design, Formative vs Summative Evaluation, Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*.

d. Model Stake atau Model Countenance

Model Stake menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program, yaitu; persiapan atau pendahuluan (*antecedents*), proses/transaksi (*transaction-prosesses*), dan keluaran atau hasil (*outcomes, output*)

Fitriyani & Robiasih (2021, p. 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda

antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan.

Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- a. *Goal oriented evaluation model*
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontinu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- b. *Decision oriented evaluation model*
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. *Transactional evaluation model*
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- d. *Evaluation research model*
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.
- e. *Goal-free evaluation model*
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.
- f. *Adversary evaluation model*
Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Nasihi & Hapsari (2022, pp. 78-80) menjelaskan bahwa ada delapan model monitoring dan evaluasi program, seperti berikut ini:

- a. *Goal-oriented Evaluation Model* (Model Evaluasi berorientasi Tujuan)
Adalah model evaluasi yang paling awal, dikembangkan mulai tahun 1961, memfokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan "sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Indikator

pencapaian tujuan ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, kinerja guru, efektivitas PBM, kualitas layanan prima.

b. *Goal-free Evaluation Model* (Model Evaluasi Bebas Tujuan)

Adalah evaluasi yang tidak didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari program kegiatan. Evaluasi ini berorientasi pada pihak eksternal, pihak konsumen, *stake holder*, dewan pendidikan, masyarakat. Evaluasi ini, terfokus pada adanya perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari program yang diimplementasikan, melihat dampak sampingan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dan membandingkan dengan sebelum program dilakukan. Evaluasi juga membandingkan antara hasil yang dicapai dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk program tersebut atau melakukan *cost benefit analysis*.

c. *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Evaluasi model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, dengan membedakan evaluasi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Evaluasi formatif, Bersifat internal berfungsi untuk meningkatkan kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan (*in-progress*). Monitoring dan supervisi, termasuk dalam kategori evaluasi formatif, dilakukan selama kegiatan program sedang berlangsung, dan akan menjawab berbagai pertanyaan:

a) Apakah program berjalan sesuai rencana?

- b) Apakah semua komponen berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing?
- c) Jika tidak apakah perlu revisi, modifikasi?
- 2) Evaluasi sumatif, dilakukan pada akhir program, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan, memberikan pertanggungjawaban atas tugasnya, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan program pada tahun berikutnya. Evaluasi akan dapat menjawab pertanyaan:
- a) Sejauh mana tujuan program tercapai?
 - b) Perubahan apa yang terjadi setelah program selesai?
 - c) Apakah program telah dapat menyelesaikan masalah?
 - d) Perubahan perilaku apa yang dapat ditampilkan, dilihat dan dirasakan setelah selesai mengikuti pelatihan?
- d. *Countenance Evaluation Model* (Model Evaluasi)

Evaluasi memfokuskan pada program pendidikan, untuk mengidentifikasi tahapan proses pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Model ini ada 3 tahapan program, yaitu:

- 1) *Antecedent phase*, pada tahap sebelum program dilaksanakan. Evaluasi akan melihat kondisi awal program, faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi keberhasilan/kegagalan, kesiapan siswa, guru, staf administrasi, dan fasilitas sebelum program dilaksanakan

2) *Transaction phase*, pada saat program diimplementasikan.

Evaluasi difokuskan untuk melihat program berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, bagaimana partisipasi masyarakat, keterbukaan, kemandirian kepala sekolah,

3) *Outcomes phase*, pada akhir program untuk melihat perubahan yang terjadi sebagai akibat program yang telah dilakukan. a) Apakah para pelaksana menunjukkan perilaku baik, kinerja tinggi? b) Apakah klien (konsumen) merasa puas dengan program yang dilaksanakan? c) Perubahan perilaku apa yang dapat diamati setelah program selesai?

e. *Responsive Evaluation Model* (Model Evaluasi Responsif)

Evaluasi ini dikembangkan sejalan dengan perkembangan manajemen personel, perubahan perilaku (*behavior change*). Evaluasi model ini sesuai untuk program-program sosial, seni, humaniora, dan masalah-masalah yang perlu penanganan dengan aspek humaniora. Evaluasi focus pada reaksi berbagai pihak atas program yang diimplementasikan, dan mengamati dampak akibat dari hasil pelaksanaan program.

f. *CIPP Evaluation Model* (Model Evaluation CIPP)

CIPP singkatan dari *Context, Input, Process, Product*, adalah model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan. Dari empat tahapan evaluasi tersebut, setiap tahapan evaluasi adanya informasi pembuatan keputusan:

1) Evaluasi *Context*

Dilakukan pada tahap penjajagan menghasilkan informasi untuk keputusan perencanaan (*planning decission*). Evaluasi konteks akan melihat bagaimana kondisi kontekstual, apa harapan masyarakat, apa visi dan misi lembaga yang akan dievaluasi.

2) Evaluasi *Input*

Dilakukan pada tahap awal menghasilkan informasi untuk keputusan penentuan strategi pelaksanaan program (*structuring decission*). Evaluasi input akan melihat bagaimana kondisi input (masukan) baik *raw input* maupun instrumental input. *Raw input* adalah *input* yang diproses menjadi output, untuk lembaga pendidikan adalah siswa, peserta didik; *Instrumental input* seperti guru, fasilitas, kurikulum, manajemen, adalah input pendukung dalam implementasi program.

3) Evaluasi *Process*

Dilakukan selama program berjalan menghasilkan informasi tentang pelaksanaan program; evaluasi proses akan melihat bagaimana kegiatan program berjalan, partisipasi peserta, nara sumber atau guru, penampilan guru/instruktur pada pembelajaran di kelas, bagaimana penggunaan dana, bagaimana interaksi guru dan siswa di kelas. Berapa persen keberhasilan yang telah dicapai, dan memperkirakan keberhasilan di akhir program. Jenis keputusan adalah pelaksanaan (*implementing decission*).

4) Evaluasi *product*

Dilakukan pada akhir program, untuk mengetahui keberhasilan program. Sejauh mana tujuan telah dicapai, hambatan yang dijumpai dan solusinya, bagaimana tingkat keberhasilan program meliputi: efektivitas, efisiensi, relevansi, produktivitas, dsb. Evaluasi produk menghasilkan informasi untuk keputusan kelanjutan program (*recycling decision*). Evaluasi produk juga sebagai akuntabilitas pimpinan tentang program yang menjadi tanggungjawabnya kepada stake holder.

g. *CSE-UCLA Evaluation Model*

Evaluasi model *CSE-UCLA* hampir sama dengan model *CIPP*, termasuk kategori evaluasi yang komprehensif. Evaluasi *CSE-UCLA* melibatkan 5 tahapan evaluasi, yaitu:

1) Tahap pertama

- a) Evaluasi dimulai dengan *Needs Assessment*, dimana evaluasi
- b) Mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan antara status program atau kondisi kenyataan (*what is*) dengan yang diharapkan (*what should be*). Apa problem yang dihadapi? Gap apa yang ada dalam lembaga?

2) Tahap kedua

Perencanaan dan pengembangan (*program planning and development*), melihat apakah program yang direncanakan sesuai untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan? Keputusan

yang akan dimobil adalah pemilihan strategi untuk mencapai tujuan program.

3) Tahap ketiga

Pelaksanaan, evaluasi terfokus pada implementasi program. Evaluasi akan menjawab pertanyaan: a) Apakah program berjalan sesuai dengan rencana? b) Bagaimana penampilan para guru, siswa? c) Bagaimana kesan dan sikap orang tua dan masyarakat? d) Bagaimana proses belajar mengajar? e) Jenis rekomendasi antara lain: Apa yang perlu dirubah, diperbaiki, dibenahi agar pada tahap akhir program mencapai keberhasilan?

4) Tahap keempat

Evaluasi dilakukan terhadap hasil yang dicapai. Sejauh mana program telah dapat mencapai tujuan yang direncanakan? Apakah hasil yang dicapai sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan?

5) Tahap kelima

Evaluasi difokuskan pada penilaian terhadap kemanfaatan program. Pertanyaan berkisar pada bagaimana keberadaan program? Bagaimana manfaat program terhadap personal dan lembaga? Jenis rekomendasi pada tahap ini adalah program perlu dikembangkan, diperpanjang, dimodifikasi, dikurangi atau bahkan dihentikan.

h. *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* oleh Provus

Dikembangkan oleh Malcom Provus, focus pada pembandingan hasil evaluasi dengan performansi standar yang telah ditentukan. Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan kebijakan tentang program yang telah dilaksanakan: akan ditingkatkan, akan dilanjutkan, atau dihentikan. Evaluasi program dengan model *DEM* melibatkan 4 tahap kegiatan sesuai dengan tahapan kegiatan organisasi atau program yang akan dievaluasi:

- 1) Mengidentifikasi program (*program definition*), Evaluasi focus pada penentuan dan rumusan tujuan
- 2) Penyusunan program (*program installation*), Evaluasi fokus pada isi atau substansi program, cara-cara, metode, mekanisme untuk mencapai tujuan
- 3) Pelaksanaan kegiatan program (*program implementation*), Evaluasi difokuskan untuk mengukur perbedaan yang terjadi antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditentukan (standar).
- 4) Hasil yang dicapai program (*program goal attainment*), Kegiatan evaluasi menginterpretasikan hasil temuan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Keputusan dapat berupa revisi program dan atau melanjutkan program kegiatan. Evaluasi mengukur *performance* pada setiap tahapan program, dan membandingkan dengan Standar yang telah ditentukan.

Pertanyaan evaluasi dalam model *DEM*: 1) Apakah program sudah diidentifikasi dengan baik dan jelas? 2) Apakah program telah disusun dengan baik? 3) Apakah program dilaksanakan dengan baik, dan apakah tujuan pendukung (*enabling objectives*) dapat dicapai 4) Apakah tujuan akhir program telah dapat dicapai.

Kipli & Khairani (2020, p. 135) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

3. Model Evaluasi *CIPP*

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Model evaluasi *CIPP* memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model *CIPP* memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan.

Model *CIPP* telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, *et al.*, 2019, p. 79; Hasan & Maâ, 2019, p. 173). Ketika digunakan dengan tepat, model *CIPP* berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, *et al.*, 2020, p. 193).

Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model *CIPP* memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, *et al.*, 2019, p. 16). Keunggulan model *CIPP* memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Adio, *et al.*, 2021, p. 240).

Model evaluasi *CIPP* termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, *et al.*, 2019, p. 472; Kuzu, *et al.*, 2021, p. 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020, p. 2). Evaluasi model *CIPP* adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021, p. 34).

Aslan & Uygun (2019, p. 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi *CIPP* mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Model *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model *CIPP* merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model *CIPP* dipilih untuk penelitian ini karena dikenal luas di seluruh dunia karena keandalan dan kepraktisannya (Al-Shanawani, 2019, p. 3).

Ananda & Rafida (2017, p. 43) menjelaskan bahwa model *CIPP* ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Dengan demikian, model *CIPP* ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut. Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2019, p. 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

a. Evaluasi Konteks

Al-Shanawani (2019, p. 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaianya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Refita, *et al.*, (2017, p. 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*).

Haryanto (2020, p. 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program,

kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019, p. 1). Penelitian ini, evaluasi *context* yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan dengan

prinsip dan proses penyusunan KOSP yaitu sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Komponen-komponen yang diperlukan dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah: Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan, Pengorganisasian Pembelajaran, Rencana pembelajaran, Evaluasi, Pendampingan dan pengembangan profesional, Lampiran yang terdiri dari: SK Tim Pengembang Kurikulum, Contoh Rencana Pembelajaran, Contoh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Referensi Landasan Hukum berkaitan dengan karakteristik sekolah.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. *Input* “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019, p. 3). Refita *et al.*, (2019, p. 99) menyatakan bahwa Evaluasi *input* adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana

menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020, p. 97) menjelaskan evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017, p. 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017, p. 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu.

a) Latar Belakang Guru PJOK

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Masrum, 2021, p. 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah *et al.*, 2019, p. 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari *et al.*, 2018).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas

dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, *et al*, 2017, p. 2).

Komari *et al.*, (2024, p. 697) menyatakan bahwa pendidik perlu memahami dan mempraktikkan mendidik di Abad 21 untuk memberikan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik. Keterampilan yang perlu dikuasai guru di Abad 21 adalah menguasai teknologi, komunikasi yang baik, mampu mengendalikan diri, berpikir kritis, melakukan pendampingan, kreatif, dan beradaptasi. Melalui keterampilan tersebut, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi/minat bakat peserta didik untuk menghadapi zaman yang terus berkembang (Valverde-Esteve, 2020).

Fetura & Hastuti (2017, p. 52), menyatakan pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sebagai tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan profesional dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan tersebut sebagai gambaran bahwa Tenaga Kependidikan merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian. Untuk mendapatkan Tenaga Kependidikan yang berkompeten maka harus dilaksanakan proses pengadaan tenaga kependidikan yang tepat sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya dengan baik. Pengadaan karyawan merupakan masalah penting, sulit, dan kompleks karena untuk mendapatkan dan menempatkan orang-orang yang kompeten, serasi, serta efektif.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi individu-individu berikut ini: kepala satuan pendidikan; kepala satuan pendidikan; kepala satuan pendidikan; dan kepala satuan pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam lembaga pendidikan, tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan adalah sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Maylitha *et al.*, 2023).

c) Dukungan Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan penting dalam Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu mengubah perspektif mereka bahwa sekolah lebih dari sekedar tempat penitipan anak dan semua tugas dilakukan oleh guru tanpa mereka perlu terlibat dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Seolah-olah mereka enggan belajar tentang kegiatan ekstrakurikuler anak-anak mereka. Namun kerjasama orang tua sangat diperlukan dalam kegiatan sekolah pada

kurikulum merdeka, khususnya yang berkaitan dengan Proyek Profil Siswa Pancasila. Setiap proyek yang akan dilakukan seorang anak di sekolah dipersiapkan dengan dukungan dari orang tua. Selain itu, peran orang tua perlu diperluas hingga mencakup mendukung seluruh kegiatan, termasuk memberikan makanan sehat kepada anak baik di rumah maupun di sekolah agar anak bersemangat dan mampu memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk mengarahkan tumbuh kembang anaknya, orang tua juga berkonsultasi dengan wali kelas anaknya.

Sekolah membutuhkan tanggapan dari orang tua. Selain itu, orang tua dapat mengawasi setiap tindakan yang diambil oleh anaknya. Dukungan orang tua dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mencapai kesuksesan penerapan kurikulum tersebut. Orang tua diharapkan mempelajari kurikulum merdeka, mengenali minat dan kemampuan anak, mendukung upaya anak dalam menyelesaikan tugas atau menggali potensi dirinya, memahami gaya belajar anak, memberikan bimbingan berkelanjutan, dan menjalin komunikasi dengan guru kelas dan wali kelas anak (Kurniati et al., 2023).

d) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses

pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Bararah, 2020, p. 351).

Pendapat Sholihan (2023, p. 124) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Rohiyatun (2019, p. 2) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Suryadi, 2020, p. 14).

Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana PJOK merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran PJOK olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain.

e) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah diharapkan dapat memimpin dan membimbing para guru serta siswa dalam mencapai tujuan kurikulum Merdeka, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan aspek manajerial dalam pengelolaan sekolah, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya materiil, sehingga seluruh proses pembelajaran dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi para guru dan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum Merdeka, serta membangun kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Hidayat *et al.*, 2023, p. 9).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola dan mengarahkan tim, serta berkomunikasi dengan baik dan terbuka dengan seluruh pihak terkait. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Selain kemampuan kepemimpinan, kepala sekolah juga perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk tujuan, strategi, dan pendekatan

yang digunakan dalam implementasinya. Kepala sekolah harus dapat memahami visi dan misi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh guru di sekolah telah memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Kepala sekolah dapat melakukan pelatihan dan bimbingan kepada para guru, serta memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Aziz *et al.*, 2022, p. 20).

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita *et al.*, (2019, p. 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam

menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020, p. 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: pertama, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. Kedua, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. Ketiga, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Ananda & Amiruddin, 2019, p. 14). Putrianingsih, et al., (2021, p. 138) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020, p. 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, *et al.*, 2021, p. 32; Al Fani, 2021, p. 3).

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan

pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

3) Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan (Anggraena et al., 2022).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan

sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.

d. *Evaluasi Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019, p. 5). Evaluasi Produk menilai dan mengklasifikasikan hasil program. Pertanyaan yang dipakai yaitu, "Apakah program ini sukses atau belum?" Tujuan evaluasi produk yaitu untuk menafsirkan, menilai hasil dan mengukur program dengan menilai nilai, kelebihan, kejuran dan signifikansi khususnya keberhasilan program. Tujuan pentingnya yaitu untuk memberi kepastian sejauh apa kebutuhan semua peserta tercukupi (Wijaya, 2022, p. 108).

Refita *et al.*, (2019, p. 99) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input.

Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan. Haryanto (2020, p. 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apapun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021, p. 146; Thurab-Nkhosi, 2019, p. 2019, p. 1). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019, p. 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, *et al.*, 2021, p. 204). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, *et al.*, 2018, p. 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, *et al.*, 2020, p. 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Suryani, *et al.*, 2022, p. 336).

Hao, *et al.*, (2019, p. 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Jorre de St Jorre & Oliver, 2018, p. 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, *et al.*, 2019, p. 461).

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap

proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin ”*curir*” yang artinya pelari, dan ”*curere*” yang artinya ”tempat berlari”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik

telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat (Baderiah, 2018, p. 7).

Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Baharun, 2017, p. 1). Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai, sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda (Abdurashidova, 2022, p. 136).

Kurikulum berisi mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Pada hakikatnya kurikulum merupakan rancangan dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai program yang direncanakan untuk diterapkan di Sekolah dan kurikulum sebagai program yang direncanakan yang

kemudian diimplementasikan di dalam kelas (Gunawan, 2017, p. 57).

Menurut Chiu & Chai (2020, p.2) kurikulum pada hakikatnya merupakan sebuah rancangan yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, serta di dalamnya terdapat rencana yang banyak dipengaruhi oleh perencanaan tentang keberadaan pendidikan. Konteks kurikulum dimaknai secara komprehensif, yang mana di dalam kurikulum mencakup semua aspek kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan Sekolah.

Kurikulum bukan hanya dimaknai sebagai dokumen yang berisi deretan mata pelajaran yang dipenuhi pada satu waktu tertentu. Namun harus berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena hal tersebut erتا kaitanya dengan evaluasi keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Target dari implementasi kurikulum tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai isi dan materi pembelajaran melainkan perlu dilihat bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran sebagai sebuah pengalaman belajar (Fatmawati, 2021, p. 21).

Pendapat Darman (2021, p. 24) bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel yang berarti kurikulum harus mudah diubah dan disesuaikan dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan. Dalam kurikulum terdapat sebuah rancangan yang di programkan untuk proses

pembelajaran di sekolah dan untuk peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah landasan dalam membangun sebuah bangsa, maju dan mundurnya bangsa dapat digambarkan melalui kualitas pendidikannya. Pendidikan dalam sebuah bangsa dapat dikatakan berkualitas baik apabila dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun bangsanya menjadi Negara yang maju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kurikulum adalah alat yang digunakan untuk acuan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Kurikulum sendiri bersifat dinamis yang artinya kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan, kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, perbaikan kurikulum dilakukan terus menerus maksudnya agar tidak lapuk ketinggalan jaman.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kemerdekaan dan kebebasan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas, yang ke depannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Progresivisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan modern yang menginginkan adanya perubahan mendasar terhadap pelaksanaan pendidikan ke arah yang lebih baik,

berkualitas dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik.

Aliran progresivisme menekankan akan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat aturan-aturan formal yang terkadang justru membelenggu kreativitas dan daya pikirnya untuk menjadi lebih baik (Mustaghfiroh, 2022, p. 141).

Institusi pendidikan yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik, salah satunya dengan Merdeka Belajar. Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masa pandemi. Beberapa manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar. Merdeka Belajar adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya, agar menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul (Ernawati, *et al.*, 2022, p. 2). Merdeka Belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung. Mendidik bukan memaksa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahapeserta didik, karena Merdeka Belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Konsep dari Merdeka Belajar yaitu

belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna (Silaen, 2022, p. 184).

Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.

- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 - 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
 - 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
 - 9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
 - 10) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa
- Tujuan kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Fokus daripada Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi peserta didik (Sihombing, *et al.*, 2021, p. 36). Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Peserta didik belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru. Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada tujuan. Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.
- 2) Mandiri terhadap cara. Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai,

yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.

- 3) Melakukan refleksi. Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemuan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira telah Merdeka Belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel (Susilowati, 2022, p. 115).

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk

merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benarbenar inovasi Pendidikan (Ni'mah & Susanto, 2023, p. 225).

Menurut Hattarina, *et al.*, (2022, p. 182) Merdeka belajar memerlukan transformasi kurikulum sekolah ke arah kurikulum sekolah yang terdiversifikasi, yaitu:

- 1) Standar nasional disusun oleh pusat untuk dijabarkan lebih lanjut menjadi standar provinsi dan standar kabupaten/kota, dan standar pendidikan perlu diukur dan diremajakan secara teratur.
- 2) Program pendidikan beragam tujuannya, maka pendidikan yang berbasis kepentingan nasional melalui PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Global akan menjadi alat pemersatu bangsa.
- 3) Pendidikan dan pelatihan literasi dan numerasi dasar adalah inti dari kurikulum sekolah menuju berkembangnya kemampuan belajar sepanjanghayat.
- 4) Beban pendidikan pengetahuan dasar (mata pelajaran) harus dikurangi sebatas yang diperlukan untuk praktik, dan dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.
- 5) Sebagian besar konten kurikulum sekolah adalah aplikasi literasi dalam bentuk kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pemda perlu diberikan wewenang dan kemampuan untuk menyusun kurikulum tersebut.
- 6) Sekolah diberikan kewenangan untuk membuat menu pendidikan *life skills* pilihan perorangan dan sekolah harus dapat menjamin penyelenggaraannya.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta

didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking, careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini, *et al.*, 2022, P. 238).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran

merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.

c. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Belajar Struktur Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: Struktur kurikulum; Capaian pembelajaran; dan Prinsip pembelajaran dan asesmen. Penjelasan karakteristik kurikulum Prototipe di setiap jenjang, antara lain memuat, (1) Integrasi *Computational Thinking* (CT) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS pada jenjang SD, (2) Informatika adalah mata pelajaran wajib di jenjang SMP serta kelas 10. Untuk itu, guru perlu memahami *Computational Thinking* (CT) dan menjadi *Computational Thinker* (Rozady & Koten, 2021, p. 2). Prinsip-prinsip Merdeka Belajar yaitu:

1) Kondisi Peserta didik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai

kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan dua hal berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Menyamaratakan metode pembelajaran. Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik. Pembelajaran terlalu sulit, sehingga menurunkan motivasi peserta didik. Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.

2) Pembelajaran sepanjang hayat

Redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas. Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinalai benar atau salah, tanpa umpan balik. Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir.

3) Holistik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

4) Relevan

Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka dituliskan sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan

budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan. Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

5) Berkelanjutan

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan. Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik

untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. Mengajarkan keterampilan abad.

- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama. Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.

Dalam setiap penerapan kebijakan, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasanya sehingga

peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.

Fakta teoritis berdasarkan hasil penelitian Dwiputri & Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa permasalahan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah seperti perlakuan kekerasan antara peserta didik dengan peserta didik lain (*bullying*), bolos sekolah, adanya pergaulan bebas, ketidakjujuran yang membudaya, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan hal lainnya. Sarana dan prasarana menjadi masalah besar, terutama sekolah yang kurang mengakses teknologi dengan baik (Matondang *et al.*, 2022, p. 159). Studi Miladiah, *et al.*, (2023) menyatakan bahwa faktor yang

menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua, sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar. Serta kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka.

d. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

- 1) Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
- 2) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

- 3) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
- 4) Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dijelaskan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu:

- 1) Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan

keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Hidayat & Syam, 2020, p. 2).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar (Raes, *et al.*, 2020, p. 269). Kata lain dari pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan serta keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Suardi, 2018, p. 12).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Ananda & Amiruddin, 2019, p. 14). Putrianingsih, *et al.*, (2021, p. 138) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen yang memuat proses yang akan dilakukan dengan sistematis mengenai perkembangan peserta didik, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

Dalam perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka terdapat beberapa langkah:

a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, *et al.*, 2022).

Capaian Pembelajaran sejarah terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F. Implementasi pendekatan multidimensional pada Fase E dapat dilakukan dengan merencanakan penelitian berbasis proyek kolaboratif untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah dengan menggunakan sumber primer atau sekunder untuk dikomunikasikan dalam bentuk lisan/tulisan/media lain (Ayundasari, 2022). Capaian Pembelajaran ini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

Berikut berdasarkan (Anggraena, *et al.*, 2022) pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: (1) Pembelajaran yang fleksibel,

- (2) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.
 - (3) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.
- b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena *et al*, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- (a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- (b) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Yuliandini, *et al.*, (2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi

mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Gambar 1. Pengembangan Pengetahuan



(Sumber: Anggraena, *et al.*, 2022)

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, *et al*, 2022). Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD

atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022, p. 225).

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, *et al.*, 2022).

Berdasarkan Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022

mengenai komponen modul ajar sekurang- kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan asesmen (Anggraena, *et al.*, 2022) berikut komponen minimum dalam modul ajar:

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar	
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. • Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. • Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaianya. • Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaianya. • Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik. 	
Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

(Sumber: Anggraena, *et al.*, 2022)

2) Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni

terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian & Solekah, 2022, p. 2015).

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- a) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- a) Konten (materi yang akan diajarkan)

Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.

- b) Proses (cara mengajarkan)

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali

dengan *Modeling* yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (*review*), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.

c) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan) Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

3) Konsep Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan

untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan (Anggraena *et al.*, 2022).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:

- a) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;

- b) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Pembelajaran PJOK

a. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah PJOK Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem

pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran PJOK khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017, p. 46).

PJOK dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik untuk mencapai kebugaran jasmani yang memadai. Pengalaman belajar melalui PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk gaya hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan-terobosan baru perlu dilakukan terutama terkait masalah peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Salah satu contohnya adalah memotivasi anak untuk belajar melalui cara yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar PJOK (Astutik, *et al.*, 2024, p. 52).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021, p. 5). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena

membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, *et al*, 2020, p. 11).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan

berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, *et al.*, 2020, p. 146).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 12). PJOK bukan hanya bagian penting dari kehidupan manusia. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk mengembangkan kehidupan yang sehat, berkembang secara sosial, dan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental (Lubis *et al.*, 2023, p. 3).

PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35). PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang memiliki tujuan untuk

meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif melalui aktivitas jasmani yang terkonsep dalam rencana pembelajaran (Nugroho, *et al.*, 2024, p. 33).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Lestari, 2020, p. 8).

PJOK, selain sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tubuh, juga bekerja pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, PJOK harus diberi nilai yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melampaui kecerdasan praktis (Ruiz-Ariza, *et al.*, 2021, p. 15). PJOK merupakan media untuk mendorong

perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Peserta didik melalui PJOK akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan (García-Hermoso, *et al.*, 2020, p. 2).

PJOK adalah disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap sebagai disiplin ilmu praktis, yang berorientasi pada pengajaran keterampilan dan kemampuan motorik. Namun, terlepas dari pentingnya gerakan dan latihan fisik untuk pembentukan individu yang integral (Echeverría, *et al.*, 2023, p. 583). Pembelajaran PJOK dari perspektif perilaku motorik, aspek-aspek seperti kognisi, emosi, komunikasi, dan budaya dapat diatasi, yang merupakan hal mendasar bagi pembentukan individu secara integral (Rodríguez-Rodríguez et. al., 2021).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Wright & Richards, 2021, p. 21). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya konsep PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk menambah kegiatan pada anak didik saja. Lebih dari itu, PJOK adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan semestinya dapat terlaksana dengan acuan dan standar yang jelas sehingga dapat memacu keterampilan pada anak didik sebagaimana materi pembelajaran yang lainnya pada kurikulum di sekolah. PJOK yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, maka anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat pada kegiatan di waktu senggangnya, dengan keterlibatan dalam aktivitas yang kondusif dan produktif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Ridwan & Astuti, 2021, p. 2).

Pembelajaran PJOK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengurangi stres dan kecemasan. PJOK berkontribusi pada sosialisasi individu dengan kepercayaan diri kelompok. Karena strukturnya, PJOK tentu saja mencakup banyak kegiatan di mana peserta didik berinteraksi satu sama lain. Kegiatan-kegiatan ini membuka jalan bagi peserta didik untuk bersenang-senang satu sama lain dan berkumpul. Telah

diketahui bahwa kegiatan aktivitas fisik memiliki efek positif positif terhadap perkembangan hubungan teman sebaya (Uğraş & Özen, 2020, p. 48).

Tujuan PJOK hampir sama halnya dengan, pengertian pendidikan jasmani, tujuan PJOK pun sering dituturkan dalam redaksi yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan PJOK tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian PJOK itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan PJOK tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pratiwi & Oktaviani (2018, p. 5) menyatakan bahwa secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan PJOK mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan

prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019, p. 20). Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, *et al.*, 2018, p. 12).

Pendapat Muzakki (2022, p. 8) bahwa PJOK penting untuk perkembangan mental, fisik, sosial, emosional dan moral individu. Dalam pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas individu berdasarkan tujuan dan hasil individu ditekankan. Dengan aktivitas yang ditawarkan oleh ruang terbuka dan di mana permainan itu penting, peserta didik diharapkan untuk melampaui dirinya sendiri daripada perlombaan kinerja antar individu. Kegiatan dengan kata lain adalah untuk pengembangan individu. Mendefinisikan konsep PJOK menurut pandangan eksistensial; peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan dalam program. Kegiatan individu harus memastikan bahwa peserta didik menjadi sadar akan realitas mereka dan mengambil tanggung jawab.

Aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja meningkatkan pertumbuhan yang sehat, meningkatkan tingkat kinerja sekolah dan memperkuat tubuh. Dalam integrasi sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pengorganisasian kegiatan olahraga di komunitas sekolah dan di lingkungan luar sekolah. Salah satu tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kemungkinan anak muda mengadopsi gaya hidup aktif dan mempertahankannya sebagai orang dewasa, maka PJOK harus mengasumsikan semakin penting dalam kesehatan individu dan dapat dianggap sebagai kebutuhan biologis manusia. PJOK juga memungkinkan peserta didik untuk berkembang melalui rangsangan dari olahraga dan aktivitas fisik, memungkinkan peningkatan prosedur perilaku motorik dasar (berlari, melompat, melempar, menggenggam, dan lain-lain) dan pengembangan keterampilan olahraga yang terkait dengan olahraga praktik hidup sehat (Martins, *et al.*, 2023, p. 43).

PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, dan banyak lagi tujuan lainnya. Muzakki (2022, p. 12) menyatakan bahwa secara sederhana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) perkembangan social. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan

peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Pratiwi & Asri, 2020, p. 4).

Purwanto & Susanto (2019, p. 7) menyatakan PJOK dilaksanakan melalui media fisikal, yaitu: beberapa aktivitas fisikal atau beberapa tipe gerakan tubuh. Meskipun para peserta didik mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisikal ini, tetapi keuntungan bagi peserta didik tidak selalu harus berupa fisikal, non-fisikal pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: PJOK menggunakan media fisikal untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik PJOK seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisikal tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, PJOK tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif.

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, *et al.*, 2019, p. 20). Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah mengembangkan peserta didik secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa tujuan dilaksanakannya PJOK adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan pisikomotornya. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya

seperti PJOK yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Sudrajat, *et al.*, (2023) berjudul “Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kurikulum merdeka tahun 2022 pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 26 Bandung. Penelitian ini mengkaji bagaimana program, penerapan dan dampak kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat mendeskripsikan objek penelitian tanpa mempengaruhi keadaan dan secara apa adanya. Hasil dari penelitian ini terdapat kendala yang dihadapi oleh sekolah baik dari komponen guru, sarana prasarana, sumberdaya pendukung dan siswa tentunya. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan solusi seperti mengikuti pelatihan, penyamaan paradigm dan konsisten. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pelajaran PJOK tidak terlalu banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Aktivitas siswa merupakan hal yang utama atau pembelajaran terpusat pada siswa (*student center*). Keberlanjutan

pelaksanaan kurikulum merdeka harus disesuaikan dengan kesanggupan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Berbagai hambatan tentu ada dan evaluasi bisa dijadikan solusi dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Namun yang membedakannya dari kurikulum merdeka ini terdapat projek yang berbeda di setiap mata pelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berpariatif.

2. Penelitian yang dilakukan Kusumawati, *et al.*, (2022) berjudul “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”. Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan perlu di sosialisasikan sehingga dapat diimplementasikan di Sekolah. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bantuan media yang efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari samapi pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makluk sosial. Obyek sasaran kegiatan pengabdian kepada ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD, SMP, dan SMA yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK se-Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi sebanyak 100 orang. Berdasarkan data evaluasi dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab benar dengan 69% dari total soal.

3. Penelitian yang dilakukan Sultan, *et al.*, (2022) berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Model *CIPP* pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP IT Raudhah 2021/2022, yang meliputi: (1) Konteks: relevansi materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka; (2) Input: penilaian kepala sekolah, latar belakang guru pendidikan jasmani, sarana dan prasarana pendidikan jasmani; (3) Proses: pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani; dan (4) Produk: Prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *evaluative* dengan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian meliputi 1 guru pendidikan jasmani dan 50 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Raudhah Agam pada bulan Juli-Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif, sedangkan data kuantitatif dengan metode *expert judgment*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berdasarkan hasil evaluasi konteks, materi pembelajaran yang digunakan telah relevan dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, namun ada beberapa kebijakan dari guru terkait keterbatasan sekolah; (2) hasil evaluasi input menunjukkan penilaian kepala sekolah, dan latar belakang pendidikan guru pengampu adalah

Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Olahraga dengan pengalaman mengajar 1 tahun, sedangkan kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100% termasuk kategori sangat baik; (3) hasil evaluasi proses yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik; (4) evaluasi produk yaitu komponen produk hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik.

4. Penelitian yang dilakukan Simanjuntak & Nurhayati (2024) berjudul “Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada Tingkat Satuan Pendidikan SMAN/SMKN Se-Kecamatan Driyorejo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK di SMAN/SMKN Se-Kecamatan Driyorejo pada Kurikulum Merdeka dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei melalui penyebaran angket kepada responden. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu guru PJOK dan peserta didik kelas XI SMAN dan SMKN Driyorejo dan untuk sampel penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakasek, Guru PJOK berjumlah 5 orang, dan peserta didik berjumlah 221 orang. Teknik pengambilan sampelnya menerapkan cluster random sampling. Analisis data yang digunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa; 1) Keterlaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMAN

dan SMKN se-Kecamatan Driyorejo berada pada kategori “cukup”. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa indikator atau komponen yang perlu ditingkatkan baik bagi guru maupun peserta didik. 2) Faktor yang mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Driyorejo dan SMKN 1 Driyorejo adalah kepala sekolah dan kepala kurikulum mendukung program pelatihan dan pengembangan guru PJOK yang berkesinambungan terkait keterlaksanaan kurikulum merdeka, dan 3) faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum merdeka adalah tidak semua guru memahami alur pembelajaran pada kurikulum merdeka

5. Penelitian yang dilakukan Aziz & Wicaksana (2024) berjudul “Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pjok di Sekolah Dasar Banjardowo 1 Kabupaten Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka tahun 2024 pada Kurikulum PJOK di SD Negeri Banjardowo 1, kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari penerapan Kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan Deskriptif, Kualitatif dan studi kasus. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara untuk menjelaskan objek penelitian tanpa mempengaruhi keadaan dan secara apa adanya. Guru PJOK dan kepala sekolah menjadi subjek penelitian. Wawancara terbuka digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan temuan berupa berbagai kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan rencana kurikulum merdeka, baik dari sekolah, guru, materi pendukung,

serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak banyak perubahan yang terjadi pada pembelajaran PJOK dibandingkan dengan program sebelumnya, dikarenakan keaktifan siswa merupakan hal terpenting dan pembelajaran berpusat pada siswa. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka dan evaluasi selalu dilakukan untuk mencapai hasil. Karena seperti yang diketahui bersama Kurikulum Merdeka merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya, yang membedakan ialah proyek P5 yang berbeda pada setiap pembelajarannya, sehingga membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan bervariatif.

6. Penelitian yang dilakukan Lacksana, *et al.*, (2024) berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumowono”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 12 guru PJOK di SD Negeri Se-Kecamatan Sumowono. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dikategorikan cukup hal ini dibuktikan masih banyaknya guru PJOK yang masih belum cukup siap dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran

Kurikulum Merdeka (2) Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka dikategorikan cukup karena pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tahapan pendahuluan, inti dan penutup dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa (3) Evaluasi pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka dikategorikan cukup karena guru tidak hanya menilai pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester namun guru juga menilai dari kognitif, psikomotorik dan afektif.

7. Penelitian yang dilakukan Suryianto (2023) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum efektifnya program Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan di SMAN 1 Jakenan karena siswa memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. dan manajemen waktu kurang efektif karena mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan hanya berlangsung 3 jam pembelajaran, pembelajaran teori berlangsung jam di luar kelas dengan hanya penjelasan singkat di awal pembelajaran. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dan naratif merupakan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mempertanyakan atau memotret suatu keadaan Hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa akan terjadi sesuatu yang baik sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan

mandiri bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Jakenan. Berdasarkan tabel dan diagram hasil penelitian lapangan informatif kelas pendidikan Pancasila 90,71%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program mandiri pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan dilaksanakan di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik.

C. Kerangka Pikir

PJOK yang merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah formal, non formal, dan informal, yang telah disesuaikan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu telah melaksanakan proses pembelajaran PJOK, akan tetapi terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, terlihat saat pengamatan terhadap para guru belum sepenuhnya menguasai perangkat pembelajaran dimana penyesuaian bahan ajar dengan ATP (alur tujuan pembelajaran) terhadap pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak sama ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK.

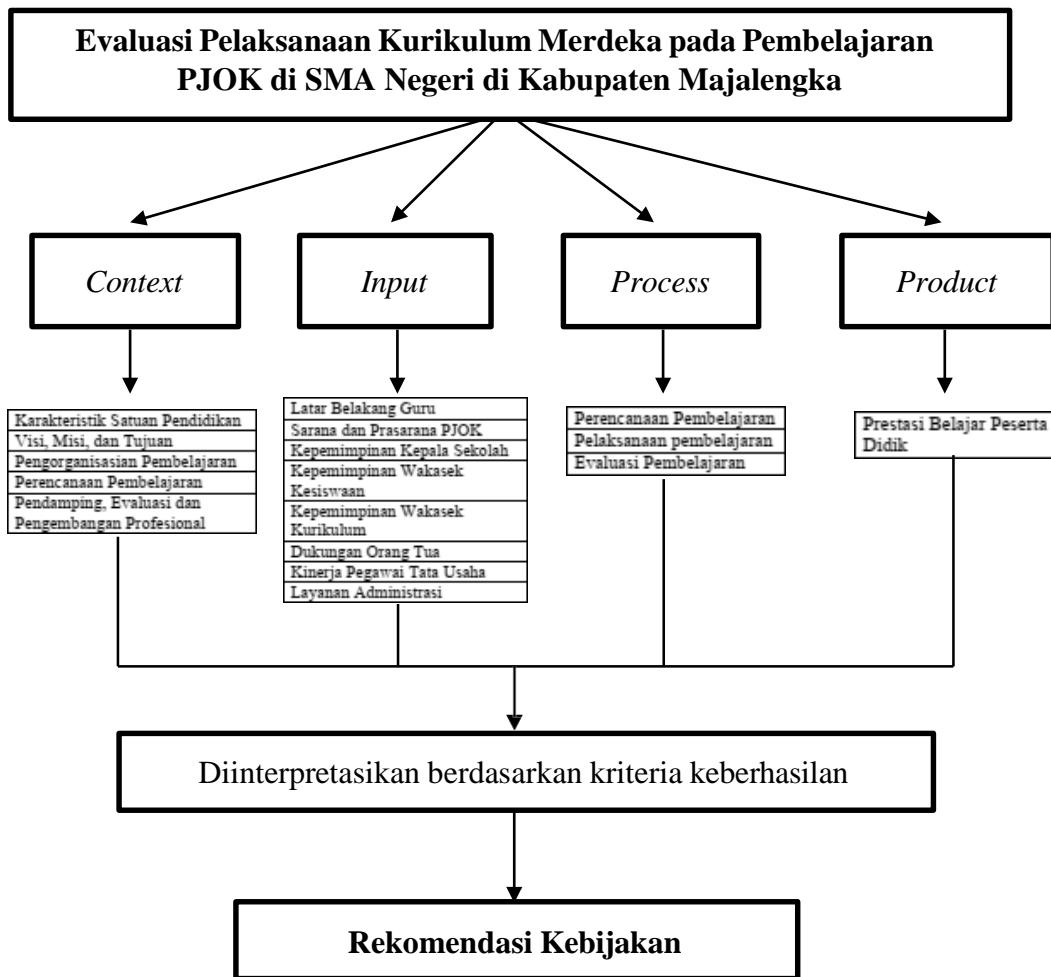
Pembelajaran tidak semua materi yang ada pada modul ajar dapat dilaksanakan sepenuhnya, serta kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga guru PJOK menyampaikan materi yang monoton. Serta untuk hasil akhir pembelajaran masih ada guru yang hanya mendeskripsikan penilaian langsung di lapangan saat pembelajaran praktik untuk penilaian

ahkri diserahkan kembali ke guru kelas. Pelaksanaan PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaannya harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan melalui perkembangan fisik secara efektif dan efisien diarahkan pada perkembangan keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai diperlukan suatu proses yang disebut evaluasi.

Model evaluasi hadir dalam berbagai bentuk dan sistematika, meskipun beberapa model terkadang ditemukan sama dengan model evaluasi lainnya, salah satunya adalah model evaluasi *CIPP* (*context, input, process, product*). Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan suatu mekanisme yang sangat penting untuk menilai kemajuan pembelajaran yang dicapai. Evaluasi ini menjadi bahan yang sangat penting untuk mengambil tindakan perbaikan di kemudian hari ketika program dimulai kembali. Penilaian ini kemudian dapat digunakan untuk menilai berbagai item yang hilang agar dapat dimaksimalkan kembali untuk pendidikan yang lebih berkualitas. Jadi evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut.

Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?
5. Bagaimana hasil evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Desain metode penelitian campuran konvergen merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menganalisis hasil kedua data tersebut secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan penelitian tersebut saling mendukung atau tidak (Pane *et al.*, 2021). Kekuatan desain ini peneliti dapat menggabungkan keunggulan masing-masing data; yaitu, data kuantitatif menyediakan generalisasi, sedangkan data kualitatif menawarkan informasi tentang konteks. Desain ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu riset (Padli *et al.*, 2022).

Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2019, p. 89). Penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, product* pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

B. Model Penelitian *CIPP (Context, Input, Process, dan Product)*

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *CIPP* karena model *CIPP* adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model *CIPP* dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif. Keunggulan model *CIPP* memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017, p. 8; Adio, *et al.*, 2021, p. 240). *CIPP* memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) *CIPP* memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi, bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi. (2) *CIPP* memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan summatif, sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan selama program berjalan, maupun memberikan informasi final.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dalam penelitian evaluasi *context* mengenai kurikulum operasional standar pendidikan (KOSP) dan kesesuaian materi pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar pembelajaran. Dalam penelitian ini evaluasi masukan meliputi guru PJOK, tenaga kependidikan, peserta didik, dan sarana dan prasarana di sekolah.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses ini biasa digunakan untuk mengakses pelaksanaan dari berbagai rancangan prosedur atau implementasi suatu program pembelajaran. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran PJOK berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta didik berupa karakteristik dan kemampuan yang dimiliki.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang berjumlah 16 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Data sekolah dan alamat sekolah SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebagai berikut.

Tabel 1. Data Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Majalengka

No.	Nama	Alamat
1	SMAN 1 Cikijing	Jl. Dewi Sartika
2	SMAN 1 Jatitujuh	Jl. Rentang Baru Jatitujuh
3	SMAN 1 Jatiwangi	Jl. Raya Timur No. 492 Jatiwangi
4	SMAN 1 Kadipaten	Lapangsari Kadipaten
5	SMAN 1 Kasokandel	Jl. Desa Kasokandel Timur
6	SMAN 1 Leuwimunding	Jl. Raya Utara Leuwimunding
7	SMAN 1 Ligung	Jl. Raya Barat Ligung
8	SMAN 1 Maja	Jl. Raya Maja Selatan No. 06
9	SMAN 1 Majalengka	Jl. A. Yani No. 4
10	SMAN 1 Sukahaji	Jl. Pangeran Muhamad
11	SMAN 1 Sumberjaya	Jln. Desarancaputat Sumberjaya
12	SMAN 1 Sindangwangi	Jl. Raya Jeruk Leueut Sindangwangi
13	SMAN 1 Talaga	Jl. Ganeas No. 05 Talaga
14	SMAN 2 Majalengka	Majalengka
15	SMAN Bantarujeg	Jl. Siliwangi Bantarujeg Majalengka
16	SMAN Rajagaluh	Jl. Mutiara

D. Subjek Evaluasi

Subjek penelitian merujuk pada benda, hal, atau orang yang menjadi sumber data untuk variabel penelitian yang sedang dipelajari (Arikunto, 2019, p. 126). Subjek penelitian dalam penelitian memainkan peran penting karena dari subjek inilah data mengenai variabel yang diamati peneliti diperoleh. Subjek evaluasi ini adalah Kepala sekolah, Guru PJOK, pegawai tata usaha, dan peserta didik. Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh

populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Darwin, *et al.*, (2020, p. 106) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019, p. 138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampelnya yaitu: guru PJOK, orang Kepala Sekolah, pegawai tata usaha, dan peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Guru PJOK	17
2	Kepala Sekolah	16
3	Pegawai Tata Usaha	16
4	Peserta Didik	170

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019, p. 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Peneliti melakukan observasi di masing-masing sekolah SMA Negeri di Kabupaten Majalengka terkait pelaksanaan pelaksanaan Kurikulum

Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka. (2) Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran saat pandemi, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam Pembelajaran PJOK. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, *et al.*, (2020, p. 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka.

a. Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemasukan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang

digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Sugiyono, 2019, p. 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran saat pandemi.

b. Pedoman Wawancara

Sugiyono (2019, p. 231), mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2019, p. 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan

peserta didik.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2019, p. 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Pendapat Arikunto (2019, p. 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket. Angket yang digunakan berupa *rating scale*, dengan rentang skala Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP

Faktor	Indikator	Sumber Data	Instrumen
<i>Contecxt</i>	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
<i>Input</i>	Latar Belakang Guru PJOK	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Tenaga Kependidikan 1. Kinerja Tata Usaha 2. Layanan Administrasi	Kepala Sekolah Kepala staff TU	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Dukungan orang tua peserta didik	Peserta didik	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Sarana dan prasarana PJOK	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Kepemimpinan 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
<i>Process</i>	Perencanaan pembelajaran	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Pelaksanaan pembelajaran	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
	Evaluasi pembelajaran	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi
<i>Product</i>	Prestasi belajar peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	Kepala Sekolah Guru	Kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan

validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sahih berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017, p. 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2018, p. 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan validasi instrumen dengan dosen ahli, yaitu Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Bapak Prof. Dr. Suhadi, M.Pd., dan Bapak Dr. Sujarwo, M.Or. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Pengujian validitas melalui *professional judgement* melibatkan para ahli bidang tertentu yang kemudian diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019, p. 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, p. 78) yaitu sebagai berikut.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Creswell & Poth (2019, p. 53) menyatakan reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas Gibbs (Creswell & Poth, 2019, p. 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
- d. Melakukan *cross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2019, p. 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang

spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.

- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.
- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,25-4,00	Sangat Baik
2	2,50-3,24	Baik
4	1,75-2,49	Kurang
5	1,00-1,74	Sangat Kurang

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4 (Sangat Baik)
2	<i>Input</i>	4 (Sangat Baik)
4	<i>Process</i>	4 (Sangat Baik)
5	<i>Product</i>	4 (Sangat Baik)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka

Dalam basis data tercatat ada 22 SMA yang terletak di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, dimana terdiri dari 16 (72,72%) SMA milik pemerintah (Negeri) dan 6 (27,28%) milik swasta. Jika ditinjau dari status akreditasi, terdapat 20 (90,91%) SMA di Kabupaten Majalengka sudah terakreditasi A, 2 (9,09%) SMA terakreditasi B, 0 (0,00%) SMA terakreditasi C dan sisanya belum terakreditasi (0,00%). Kemudian jika ditinjau dari standarisasi, ada 1 (4,55%) SMA di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2000, 0 (0,00%) memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan sisanya belum tersertifikasi (95,45%). Penelitian dilakukan pada SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang berjumlah 17 sekolah.

Sepanjang 2024, Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Majalengka dinilai sebagai institusi yang paling peduli terhadap implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. Di bawah kepemimpinan Kepala Dinas, Dr. Hj. Lilis Yuliansih, M.Pd., Disdik mengalami perkembangan luar biasa dalam penerapan kebijakan merdeka belajar di Kabupaten Majalengka. Seminar Pendidikan dengan mengambil tema 'Transformasi Guru dalam Kurikulum Merdeka' merupakan ajang

sosialisasi bagi semua guru khususnya agar nanti dalam pengimplementasiannya dapat dilaksanakan dengan optimal.

2. Hasil Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui kefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, problem, asset yang mendasari disusunnya suatu program. Serta berupaya untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator Karakteristik Satuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan,

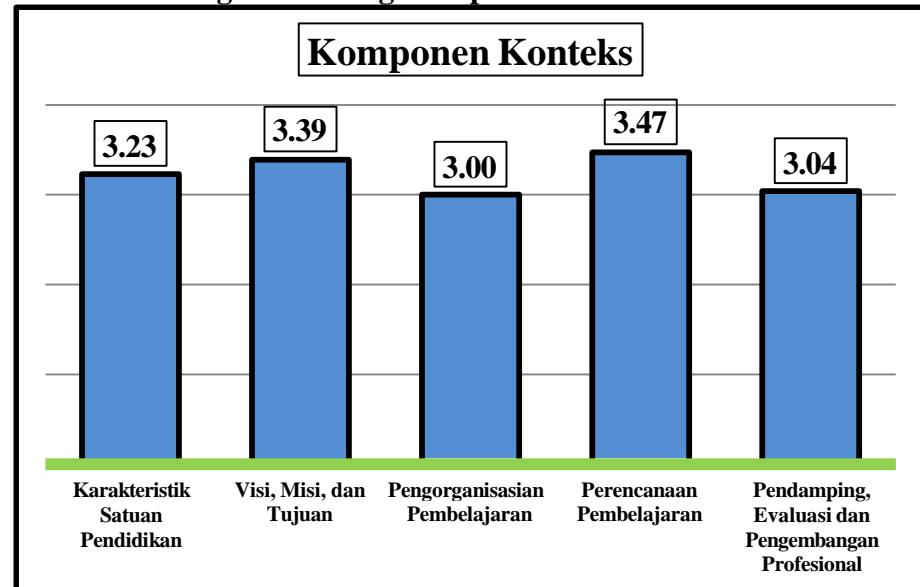
Pengorganisasian Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, dan Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Komponen Konteks

Indikator KSOP	Mean	Kategori
Karakteristik Satuan Pendidikan	3,23	Sangat Baik
Visi, Misi, dan Tujuan	3,39	Sangat Baik
Pengorganisasian Pembelajaran	3,00	Baik
Perencanaan Pembelajaran	3,47	Sangat Baik
Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional	3,04	Baik
Komponen Konteks	3,22	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.*

Gambar 3. Diagram Batang Komponen Konteks



Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa indikator Karakteristik Satuan Pendidikan sebesar 3,23 (baik), Visi, Misi, dan Tujuan sebesar 3,39 (sangat baik), Pengorganisasian Pembelajaran sebesar 3,00 (baik), Perencanaan Pembelajaran sebesar 3,47 (sangat baik), dan Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional sebesar 3,04 (baik). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,22 (baik).

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan suatu panduan yang mengatur berbagai aspek operasional di satuan pendidikan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Penerapan KOSP Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan kompleks dan kurang fleksibel. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, KOSP dirancang berdasarkan kerangka dasar, visi, misi, serta karakteristik satuan pendidikan.

Pada struktur Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional, visi misi, serta karakteristik satuan pendidikan. Merujuk dari hal itu, penyusunan KOSP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Setiap satuan

pendidikan memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda. KOSP ini menjadi bagian yang penting karena akan dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada prinsipnya, dalam penyusunan KOSP ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya berpusat pada peserta didik, kontekstual artinya kurikulum yang disusun harus menunjukkan ciri khas dari satuan pendidikan, memasukkan unsur sosial budaya dan karakteristik industri. KOSP yang disusun harus esensial atau memuat hal penting, tidak bertele-tele, dan bahasanya lugas. Penyusunan KOSP juga harus akuntabel atau sesuai dengan riset lapangan serta dalam penyusunan KOSP juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pada jenjang SMK, penyusunan KOSP perlu melibatkan mitra kerja atau industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK, menyatakan bahwa:

Peran guru dalam mengimplementasikan KOSP di kelas adalah: (1) Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan standar dan kompetensi yang ditetapkan dalam KOSP. (2) Menyiapkan bahan belajar, metode, alat bantu, sumber belajar, dan sistem evaluasi yang sesuai. (3) Menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. (4) Membimbing dan membantu peserta didik menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan, (5) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Guru PJOK/12/11/2024).

Guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai standar dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademiknya agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan merupakan dokumen yang bersifat dinamis, di mana bisa diperbarui secara berkesinambungan, dapat dijadikan referensi dalam keseharian, dan dapat direfleksikan serta dikembangkan.

Adapun rumusan visi dari satuan pendidikan yang disepakati bersama yaitu mewujudkan peserta didik berakhhlak mulia baik, berkarakter dan berjiwa bahari. Akhlak mulia dimaksudkan agar anak taat kepada tuhannya sesuai agama yang dianutnya dan berakhhlak mulia kepada sesama makhluk ciptaan tuhan. Berkarakter dimaksudkan agar semua peserta didik memiliki karakter yang positif. Berwawasan kebaharian dimaksudkan agar satuan pendidikan dapat mengembangkan program pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak-anak di wilayah pesisir untuk memperoleh dan mendayagunakan nilai-nilai, sikap, dan perilaku serta pengetahuan mengenai budaya bahari.

Adanya unsur budaya dalam visi satuan pendidikan diharapkan mampu mengenalkan anak akan budayanya sendiri dan ikut melestarikan warisan masa lalu dari para leluhur. Visi yang dirumuskan cukup singkat, namun memuat unsur-unsur yang kami

inginkan. Visi yang dirumuskan itu, mudah diingat. Visi ini menjadi gambaran bagi kami untuk membuat program pembelajaran. Rumusan visi sekolah, mudah diingat dan ada unsur budaya dalam visinya, semoga program pembelajaran sekolah dapat memberikan pembelajaran kepada anak mengenai budaya di masyarakat.

Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dapat memengaruhi pengembangan kurikulum operasionalnya, Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kegiatan merumuskan visi dalam pengembangan kurikulum mereka adalah yang pertama bagi kami. Pengalaman ini sangat berharga karena selama ini kami merumuskan visi ketika akan akreditasi sekolah. Visi hanya sekadar visi tanpa mengetahui bahwa jika menyusun pembelajaran itu harus bisa merealisasikan visi sekolah (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Saat proses merumuskan visi, kepala sekolah dan guru dalam tahapan merumuskan visi ini, merupakan pengalaman pertama dan memberikan pemahaman bagaimana merumuskan visi satuan pendidikan yang baik, sehingga warga satuan pendidikan secara sadar berupaya dalam memenuhi harapan tersebut. Selama ini, satuan pendidikan merumuskan visi sendiri, dan hanya memenuhi kepentingan administrasi selama akreditasi. Visi satuan pendidikan belum menjadi arah dalam menentukan program pendidikan.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan, bahwasanya kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum yang

digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah sangat baik.

b. Evaluasi *Input*

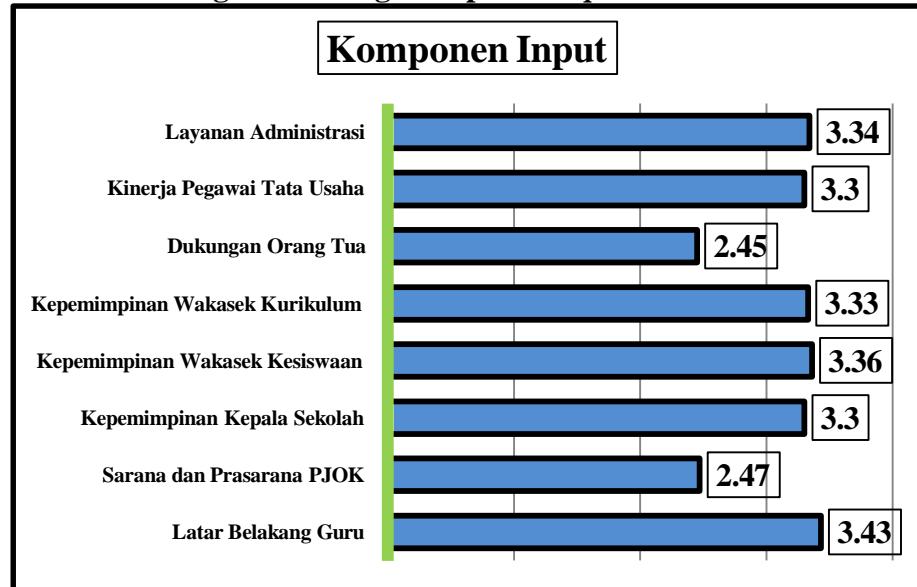
Evaluasi *input* dilakukan membantu pada pengambil keputusan menilai mendekati alternatif, rencana tindakan, rencana guru untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditergetkan. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan. Indikator pada komponen input terdiri atas Latar Belakang Guru, Sarana dan Prasarana PJOK, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan, Kepemimpinan Wakasek Kurikulum, Dukungan Orang Tua, Kinerja Pegawai Tata Usaha, Layanan Administrasi. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen *input* dijelaskan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Indikator	Mean	Kategori
Latar Belakang Guru	3,43	Sangat Baik
Sarana dan Prasarana PJOK	2,47	Kurang
Kepemimpinan Kepala Sekolah	3,30	Sangat Baik
Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan	3,36	Sangat Baik
Kepemimpinan Wakasek Kurikulum	3,33	Sangat Baik
Dukungan Orang Tua	2,45	Kurang
Kinerja Pegawai Tata Usaha	3,30	Sangat Baik
Layanan Administrasi	3,34	Sangat Baik
Komponen Input	3,12	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 4. Diagram Batang Komponen *Input*



Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator Latar Belakang Guru sebesar 3,43 (sangat baik), Sarana dan Prasarana PJOK sebesar 2,47 (kurang), Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 3,30 (sangat baik), Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan sebesar 3,36 (sangat baik), Kepemimpinan Wakasek Kurikulum sebesar 3,33 (sangat baik), Dukungan Orang Tua sebesar 2,45 (kurang), Kinerja Pegawai Tata Usaha sebesar 3,30 (sangat baik), Layanan Administrasi sebesar 3,34 (sangat baik). *Input* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,12 pada kategori kurang.

Data yang diambil mengenai latar belakang guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka meliputi dokumen berupa ijazah, akta mengajar, status kepegawaian, serta pengalaman lamanya mengajar. Data dari dokumentasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	16	0	Lengkap
2	PNS	11	6	6 guru P3K
3	Lulusan PJKR	12	4	4 guru lulusan PKO
4	Lama mengajar ≥ 5 tahun	11	146	6 guru ≤ 5 tahun

Berdasarkan Tabel 8 diketahui semua guru PJOK yang terdiri dari 16 orang memiliki pendidikan terakhir Sarjana Pendidikan (S1), 12 guru lulusan program studi PJKR dan 4 guru lulusan PKO, 11 guru berstatus PNS, 11 guru sudah mempunyai pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 5 tahun, dibuktikan dengan SK mengajar di sekolah.

Indikator sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasaran PJOK dengan Permendikbud No. 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi pada Tabel 9.

Tabel 9. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK

No	Indikator	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang
1	Lapangan	✓	-	✓	-
2	Peralatan bulutangkis	✓	-	-	✓
3	Peralatan bola voli	✓	-	-	✓
4	Peralatan sepakbola	✓	-	-	✓
5	Peralatan bola basket	✓	-	-	✓
6	Peralatan senam	✓	-	-	✓
7	Peralatan atletik	✓	-	-	✓
8	Perlatan keterampilan	✓	-	-	✓
9	Perlatan tenis meja	✓	-	✓	

Sarana dan prasarana yang digunakan saat melakukan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pelajaran PJOK selain sarana

prasaranan untuk olahraga juga semua potensi yang ada. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

Semua sarana prasarana yang ada di sekolah bisa mendukung kurikulum merdeka, apapun itu karena dalam kurikulum merdeka sifatnya bebas, namanya saja merdeka jadi merdeka belajar menggunakan apapun, dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keadaan yang ada dipotensi. Sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini pada dasarnya menggunakan potensi yang ada di sekolah. Dimana potensi yang ada di sekolah ini dimanfaatkan dengan baik untuk tercapainya pembelajaran yang baik dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi *input* yang terdiri delapan indikator dalam kategori baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui masukan-masukan atau informasi yang sangat akurat tiap indikator dari latar belakang guru PJOK, kinerja pegawai tata usaha, layanan Administrasi, dukungan orang tua terhadap peserta didik, sarana dan prasarana PJOK, kepemimpinan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan Wakasek Kesiswaan.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian

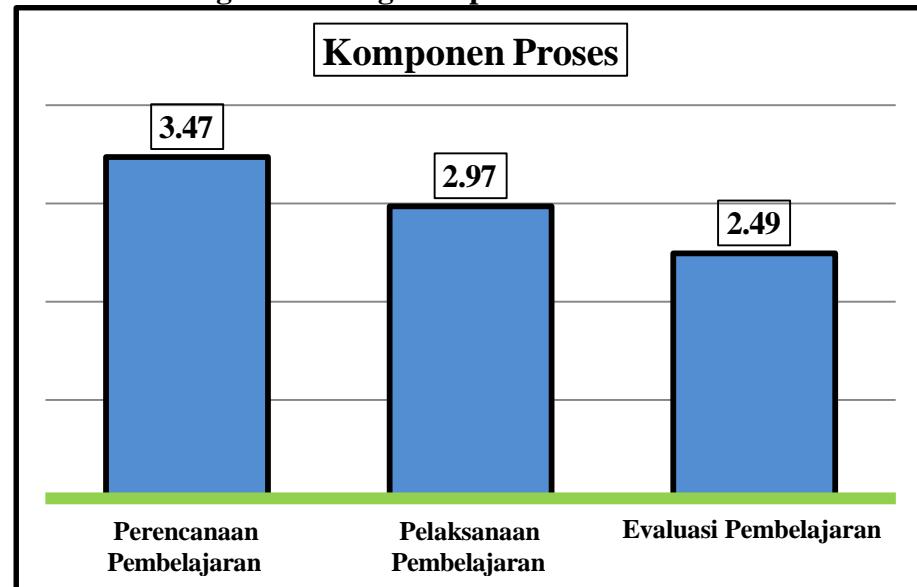
ini difokuskan pada Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Komponen Proses

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	3,47	Sangat Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	2,97	Baik
Evaluasi Pembelajaran	2,49	Kurang
Komponen Proses	2,97	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.

Gambar 5. Diagram Batang Komponen Proses



Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator Perencanaan Pembelajaran sebesar 3,47 (sangat baik), Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 2,97 (baik), dan Evaluasi Pembelajaran sebesar

2,49 (kurang). *Process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 2,97 (baik).

Sebelum dimulainya awal ajaran baru, maka perlu dilakukannya sebuah *asessment diagnostic* oleh seorang guru. Peran guru disini sangatlah penting untuk melakukan *asessment diagnostic* terlebih dahulu sebelum memulai ajaran baru. *Asessment diagnostic* mempunyai peran untuk mengetahui kompetensi kekuatan dan kelemahan peserta didik dan minat bakat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan tentang perencanaan dengan *asessment diagnostic*, sebagai berikut:

Iya disini sebelum memulai ajaran baru kita melakukan assessment diagnostic sebelum melakukan pembelajaran, Asesmen diagnostik itu sangat diperlukan dengan tujuan mengetahui pengetahuan peserta didik sehingga guru dalam menyampaikan materi bisa sesua dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 12 November 2024 persiapan perencanaan pembelajaran menggunakan assessmen ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran. Guru PJOK dapat menganalisa atau melihat bakat dan minat disetiap peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh guru PJOK, sebagai berikut:

Tujuanya saya melakukan assessment diagnostic sebelum ajaran baru dimulai itu sebenarnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik-siswi saya serta untuk mengetahui juga apa minat dan bakat peserta didik (Guru PJOK/12/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas antara guru, kepala sekolah dan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menentukan perencanaan menggunakan *assessment diagnostic* yaitu dengan cara menilai pengetahuan peserta didik yang ada untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Selain itu juga untuk memudahkan dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta memudahkan guru menyampaikan materinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala sekolah dan guru selain melakukan persiapan perencanaan dalam bentuk *assessment diagnostic* ini juga melakukan perencanaan dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA). Perencanaan dalam bentuk perangkat ajar ini, agar proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru lebih tertata dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kepala sekolah menyatakan perencanaan dalam bentuk perangkat ajar, sebagai berikut:

Sebenarnya untuk CP itu seorang guru tidak perlu menyusunnya, tetapi untuk ATP dan modul ajar baiknya menyusun sendiri agar mudah untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan oleh masing-masing guru, sedangkan untuk CP kenapa guru tidak perlu menyusunnya? karena sudah disiapkan oleh pemerintah untuk ATP dan modul ajar jika guru belum sempat menyusun sendiri sudah disediakan juga oleh pemerintah (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, persiapan perencanaan dengan bentuk perangkat ajar, guru tidak menyusun CP tetapi menyiapkannya dari apa yang sudah disajikan oleh pemerintah dalam kemendikbud. ATP dan modul ajar guru menyiapkannya dari kemendikbud tetapi jika ada waktu untuk mempersiapkan, guru menyusun ATP dan modul ajar sesuai dengan tatanan pemerintah.

Berikut wawancara dengan guru PJOK yaitu:

Saya dalam mempersiapkan perangkat ajar mengambil dari Kemendikbud, tetapi dari kepala sekolah menyarankan alangkah baiknya membuat sendiri dan disesuaikan dengan keadaan potensi, tetapi semua butuh proses jadi jika ada waktu untuk mempersiapkannya maka saya juga ingin menyusun ATP dan modul ajar sesuai dengan tataan pemerintah. Sedangkan untuk CP saya hanya mengambil dari Kemendikbud (Guru PJOK/12/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara antara guru, kepala sekolah, dan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru yang ada untuk CP hanya mengambil dari kemendikbud. ATP dan MA juga mengambil dari kemendikbud belum melakukan pengembangan sendiri. Tetapi disini kepala sekolah juga menyarankan kepada guru untuk mengembangkan ATP dan MA sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mudah diterima oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan pembelajaran agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pada dasarnya masih sama menggunakan tahapan

kurikulum lama. Tetapi tetap ada sedikit perbedaan dalam kegiatan inti dan dalam kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang sesuai karakter dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu berbentuk project. Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah, mengatakan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

Dalam hal ini bisa saya katakan tahapanya itu seperti kurikulum lama hanya saja yang membedakan dalam materi intinya dan pada kurikulum merdeka ini pembelajarannya berbasis project lebih kepembiasaan dan perubahan karakter yang sesuai dengan P5 (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Selain kepala sekolah, guru juga mengatakan hal yang sama bahwa tahapan yang digunakan sekolah dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka masih menggunakan tahapan yang sama dengan kurikulum yang lama tetapi yang membedakan hanya pada materi intinya. Hal tersebut dikatakan oleh guru PJOK yaitu sebagai berikut:

Tahapan yang saya jalani dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini sama dengan kurikulum lama dari pembiasaan, lalu kegiatan inti dalam pembelajaran ini sedikit berbeda dari kurikulum lama (Guru PJOK/12/11/2024).

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti, guru dan kepala sekolah di dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan tahapan yang sama dengan kurikulum yang lama tetapi tetap ada bedanya yaitu pada pembelajaran materi inti dan pembelajaran berbasis *project* yang lebih kepembiasaan dan perubahan karakter peserta didik sesuai dengan P5.

Pembelajaran kurikulum merdeka selain melakukan tahapan juga ada persiapan yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru PJOK tidak menunjukkan mengenai CP, ATP, dan MA kepada peserta didik. Tetapi sebelum pembelajaran dimulai guru PJOK tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari. Berikut wawancara dengan guru PJOK:

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, saya tidak menunjukkan susunan CP, ATP dan MA. Tetapi sebelum pembelajaran di pendahuluan saya biasanya menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari." Selain itu peserta didik juga mengatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka guru tidak menunjukkan mengenai CP, ATP dan MA. Tetapi guru menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan (Guru PJOK/12/11/2024).

Seperti halnya yang disampaikan oleh peserta didik sebagai berikut:

saat melakukan pengajaran guru tidak menunjukkannya, akan tetapi menjelaskan inti materi yang akan disampaikan pada saat sebelum pelajaran di mulai pada waktu setelah berdoa (Peserta didik/12/11/2024).

Selain dari hasil wawancara dengan guru PJOK dan peserta didik, juga hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Seperti halnya hasil observasi sebagai berikut: CP, ATP, dan MA yang dimiliki oleh guru masih berupa file belum di *print*, guru hanya menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari pada hari ini kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

selain menggunakan tahapan tentunya juga ada proses yang harus dilakukan oleh sebuah instansi sekolah. Pada dasarnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu pembiasaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru PJOK, yaitu sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini harus melalui 3 hal yaitu pembiasaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk proses pembiasaan biasanya pagi melakukan senam pagi bersama, setelah itu masuk kelas ya seperti berdoa, absensi dan menjelaskan mengenai hal apa yang akan dipelajari pada hari ini. Selanjutnya dalam kegiatan inti peserta didik saya beri kebebasan dalam mencari tahu mengenai materi biasanya peserta didik langsung menuju ruangan komputer dengan jaringan internet untuk kegiatan belajar peserta didik. Mereka biasanya langsung melakuan kegiatan mencari tahu mengenai materi ada yang menonton dari youtube dan juga ada yang membaca melihat-lihat gambar dari google. Setelah itu saya ajak peserta didik ke halaman untuk memperaktekan materi yang mereka pelajari dan saya juga sambil memberi pertanyaan dan pengarahan terhadap peserta didik supaya untuk memastikan bahwa peserta didik memang benarbenar memahami. Lalu untuk kegiatan penutup peserta didik saya ajak bersama-sama melakukan pendinginan dan berdoa (Guru PJOK/12/11/2024).

Selain dari mewawancara guru, peneliti juga mewawancara peserta didik yang diajar dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik:

Proses pembelajaran sekarang, saya lebih suka karena saya diberi kebebasan dari guru dalam mencari tahu materi yang di berikan. Sedangkan menurut Rehan, Saya lebih paham materi yang diberiakn dengan proses yang sekarang, dimana kita jelaskan inti materinya, setelah itu disuruh mencari data tentang materi tersebut, dipahami dan dipraktekkan bersama-sama. Prosesnya lebih asik dan mudah untuk dipahami dalam

mengenal materi karena ada waktu untuk mencari tahu materi sendiri (Peserta didik/12/11/2024).

Pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru tentunya ada sebuah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran agar lebih efektif dan maju. Tetapi bukan hanya itu saja, tentunya juga evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengetahui materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengenai penilaian yang dilakukan saat menggunakan kurikulum merdeka:

dalam melakukan evaluasi di sekolah ini menggunakan dua assessment yaitu assessment formatif dan assessment sumatif. Evaluasi dengan menggunakan assessment formatif yaitu dengan cara menilai bagaimana peserta didik selama dalam proses belajar, sehingga menghasilkan catatan guru. Evaluasi menggunakan assessment sumatif yaitu dengan cara menilai hasil setelah proses yang dilakukan peserta didik-siswi dalam belajar. Sehingga dalam evaluasi assessment sumatif ini menghasilkan nilai yang akan dibuat sebagai nilai raport dan menilainya lagi menjadi 3 yang satu asesmen pengetahuan kedua asesmen sikap dan terakhir penilaian keterampilan (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Selain itu guru PJOK ini juga menyampaikan hal yang sama seperti yang dijelaskan kepala sekolah waktu diwawancara oleh peneliti. Hal ini dikarenakan tentunya seorang guru berpedoman pada apa yang disampaikan atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

Penilaiaan disini menggunakan assessment formatif dan sumatif. Disini saya menggunakannya sesuai dengan kebijakan

yang telah disampaikan kepala sekolah menganai evaluasi dalam sebuah pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini. Dimana asesmen formatif menilai bagaimana proses peserta didik belajar. Sedangkan asesmen sumatif menilai setelah peserta didik berproses (Kepala Sekolah, 13/11/2024).

Asesment formatif dan sumatif yang digunakan dalam melakukan penilaian tentunya menghasilkan sebuah nilai. Dimana penilaian tersebut berbentuk catatan guru dan hasil raport, seperti yang dijelaskan oleh guru dari hasil wawancara berikut:

Penilaian formatif hasilnya untuk catatan guru sebagai penilaian apakah peserta didik tersebut sudah sesuai dengan minat atau bakat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif ini nantinya dibuat sebagai nilai raport dan menilinya dibagi menjadi 3 yang satu asesmen pengetahuan kedua asesmen sikap dan terakhir penilaian keterampilan (Guru PJOK/12/11/2024).

Hal ini juga didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut: Senam pagi bersama, Masuk kelas bersamaan dengan guru lalu dilanjutkan berdoa bersama, Guru menyapa dan menayakan keadaan peserta didik lalu memberi motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pelajaran pada hari ini, Guru menyampaikan dan menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya masuk kegiatan inti yang dimulai dengan:

- 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi dengan menggunakan apa potensi yang ada dengan harapan peserta didik dapat mendalami dan memahami materi sesuai dengan keinginan,

- 2) Semua peserta didik mencari tahu mengenai materi yang diberikan oleh guru ada yang menonton youtube dan ada yang membaca atau melihat gambar-gambar dari google,
- 3) Setelah melakakukan pendalaman materi peserta didik diajak guru ke halaman sekolah untuk memperaktekan mengenai materi yang sudah dipelajari tersebut. Guru mengajak peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu di sambung dengan mempraktikan mengenai materi,
- 4) Guru juga menanyakan apa fungsi dari kegiatan materi tersebut guna mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi tersebut,
- 5) Selain bertanya guru juga menjelaskan kembali mengenai apa tujuan dan fungsi materi yang dipelajari hari ini selain itu guru juga menunjukan peserta didik gerakan yang tepat/sesuai

Selanjutnya kegiatan penutup pada pembelajaran anatara lain: Guru mengajak peserta didik melaksanakan kegiatan pendinginan bersama, Guru memberikan arahan-arahan kepada peserta didik, dan Berdoa bersama.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban apakah program yang dilakukan tersebut

sukses atau tidak. Hasil analisis produk evaluasi *product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Komponen Produk

Indikator	Mean	Kategori
Prestasi Belajar Peserta Didik	3.34	Sangat Baik
Komponen Produk	3.34	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram Batang Komponen Produk



Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 3,34 (sangat baik). *Product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,34 pada kategori sangat baik.

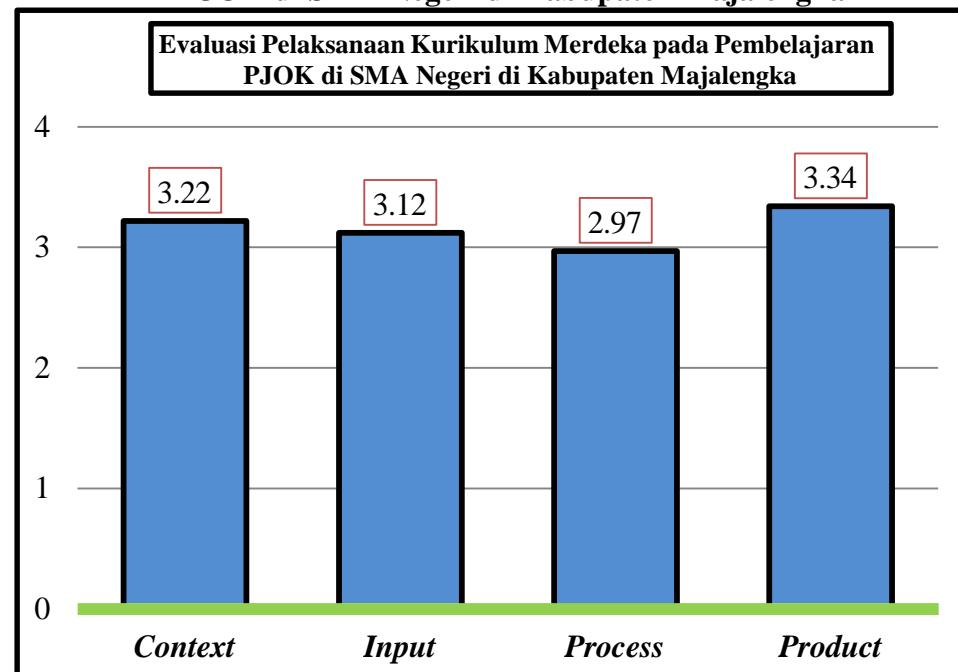
Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3.22	Baik
2	<i>Input</i>	3.12	Baik
4	<i>Process</i>	2.97	Baik
5	<i>Product</i>	3.34	Sangat Baik
Evaluasi CIPP		3,16	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.

Gambar 7. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka



Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,16 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Context* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,22 masuk kategori baik.
- b. *Input* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,12 masuk kategori baik.
- c. *Process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 2,97 masuk kategori baik.
- d. *Product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,34 masuk kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajar serta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan

proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan. Evaluasi program telah memberikan kontribusi penting untuk berbagai domain sosial, misalnya dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar (Bhat & Bhat, 2019). Evaluasi pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu (Wati, 2022, p. 170).

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar diadakan karena adanya faktor pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksanakan, sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan merdeka belajar. Evaluasi kurikulum merupakan peranan penting dalam pendidikan. Tujuan adanya evaluasi pelaksanaan kurikulum untuk melihat kelemahan dan kekuatan pada

perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang sementara berlangsung (Karakus., 2021).

Pembelajaran PJOK merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Hinojo Lucena *et al.*, 2020, p. 276). Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia (Varea & González-Calvo, 2021, p. 831).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka hasilnya sebesar 3,16 masuk kategori baik. Kurangnya evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka dikarenakan beberapa hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak

semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Fakhruddin *et al.*, 2024). Dewi & Sumarni (2024, p. 2) menyatakan bahwa inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21, hal ini karena dalam kurikulum merdeka belajar melesatkan pendidikan yang memerdekaan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana peserta didik belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Dewantara *et al.*, 2021, p. 71).

Hasil penelitian JUDITYA *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di

Kabupaten Cianjur sudah terlaksana dengan baik bahkan pengetahuan akan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK memiliki tingkat kemampuan sebesar 60%. Hasil kegiatan penyuluhan ini dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek program, aspek proses, dan aspek hasil. Pada aspek program, kegiatan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran peserta dan keantusiasan mereka dalam mengikuti sosialisasi. Pada aspek hasil juga terkategori baik. Setelah melakukan evaluasi kegiatan, maka disarankan untuk tetap melakukan kegiatan pendampingan untuk pelaksanaan sosialisasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur secara berlanjut.

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berdasarkan komponen *context, input, process, dan product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Konteks

Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada

pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka pada kategori baik.

Indikator Karakteristik Satuan Pendidikan sebesar 3,23 (baik).

Penerapan KOSP Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan kompleks dan kurang fleksibel.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, KOSP dirancang berdasarkan kerangka dasar, visi, misi, serta karakteristik satuan pendidikan. KOSP juga dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, dengan prinsip pengembangan yang berfokus pada peserta didik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual. Peningkatan serta keberhasilan sekolah dapat dibuktikan dengan penyusuan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang berjalan sangat baik. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) setiap sekolah mengalami perubahan sikap karena adanya penerapan kurikulum merdeka dapat terlihat dari kepercayaan diri peserta dalam menerapkan KOSP (Husain *et al.*, 2023).

Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang diterapkan bagi sekolah penggerak merupakan solusi yang diberikan pemerintah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui program penguatan profil pelajar Pancasila dengan kurikulum ini materi yang akan diajarkan merupakan materi yang disesuaikan dengan proses perubahan dan kebutuhan peserta didik (Fakhrunnisa *et al.*, 2021). Dengan

demikian, penerapan KOSP dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih sederhana, dalam, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangannya. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi di era globalisasi.

Indikator Visi, Misi, dan Tujuan sebesar 3,39 (sangat baik). Visi, misi dan tujuan pada kurikulum operasional satuan pendidikan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan di sekolah. Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap analisis konteks satuan pendidikan, menyusun visi, misi dan tujuan, mengorganisasikan tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesi (Kemendikbud, 2022a). Seluruh tahapan kurikulum tersebut merupakan rangkaian yang saling berhubungan. Misi kurikulum dan visi satuan pendidikan merupakan persoalan mendasar yang harus jelas (Abdi *et al.*, 2018), sebab visi dan misi lembaga pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mewujudkan visi pembangunan negara. Kurikulum sebagai jantung dari satuan pendidikan memerlukan keselarasan dengan visi yang dikembangkan. Oleh karena itu visi satuan

pendidikan mencangkup kualitas sistem, kurikulum yang sensitif terhadap budaya dan praktik pengajaran yang efektif demi kepentingan seluruh peserta didik.

Visi sangat penting karena merupakan inti dari setiap kurikulum dan mengontrol semua konsep kurikulum (Khoza, 2016). Visi dan misi satuan pendidikan diibaratkan sebagai panduan bagi satuan PAUD dalam mencapai target atau standar lulusan yang diharapkan. Visi dan misi merupakan komitmen satuan pendidikan untuk mengasah fokus dan melakukan perubahan bermakna, dan menjadi budaya yang perlu dibangun dalam praktik pendidikan (Kemendikbud, 2022b; McTighe & Curtis, 2019). Multahada (2023) mengungkapkan bahwa sangat penting bagi satuan pendidikan untuk merumuskan visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan. Rumusan Visi dan misi sebagai pemandu arah seluruh strategi perencanaan program memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga berkontribusi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam satuan pendidikan.

Indikator Pengorganisasian Pembelajaran sebesar 3,00 (baik). Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran.

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Pengorganisasian pembelajaran dalam KSOP merupakan cara mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK atau magang untuk SMALB, termasuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler, sedangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler. Selain itu, satuan pendidikan dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan perlu mengorganisasikan pembelajaran ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi: intrakurikuler yang bertujuan untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler yang tujuannya untuk mengupayakan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan, dan ekstrakurikuler

bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Indikator Perencanaan Pembelajaran sebesar 3,47 (sangat baik). Perencanaan pembelajaran sangat baik meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan menyusun alur tujuan pembelajaran yang berfungsi menata satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis. Ruang lingkup kelas menyusun modul ajar pembelajaran.

Indikator Pendamping, Evaluasi dan Pengembangan Profesional sebesar 3,04 (baik). Pada prinsip evaluasi terbagi atas dua yakni evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan menguji keefektifan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan serta tujuan untuk mengetahui apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Pendampingan dan pengembangan professional yang dilakukan disatuan pendidikan yakni, *coaching*, *mentoring*, dan *pelatihan*.

2. Komponen *Input*

Evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Evaluasi masukan (*Input*) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran PJOK mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik, serta pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *input* program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,12 masuk kategori baik.

Indikator Latar Belakang Guru sebesar 3,43 (sangat baik). Guru juga melakukan pemberian diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk

mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu guru dituntut untuk menjadi fasilitator, tutor, serta seseorang yang mampu memberikan inspirasi bagi peserta didik-siswanya. Sehingga dapat memberikan gambaran semangat peserta didik-siswi untuk menjadi peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif (Savitri, 2020). Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Adapun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka guru memberikan kebebasan kepada peserta didik-siswanya dalam pendalaman materi. Selain itu guru juga mempunyai tuntutan dalam mengolah materi sebelum pembelajaran, hal ini sependapat dengan hasil penelitian adapun konsep Merdeka Belajar yaitu untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana peserta didik akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini

untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Guru menggunakan data hasil belajar peserta didik dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021, p. 2) mengatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan. perlu diperhatikan kembali dari pihak sekolah, dan guru adalah mampu dengan cepat atau semaksimal mungkin beradaptasi dengan penerapan kurikulum merdeka ini, serta lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar materi pembelajaran PJOK, agar peserta didik tidak terlalu merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan penerapan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Indikator Sarana dan Prasarana PJOK sebesar 2,47 (kurang). Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasaran PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 3,30 (sangat baik). Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah diharapkan dapat

memimpin dan membimbing para guru serta siswa dalam mencapai tujuan kurikulum Merdeka, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan aspek manajerial dalam pengelolaan sekolah, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya materiil, sehingga seluruh proses pembelajaran dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kepala sekolah juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi para guru dan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum Merdeka, serta membangun kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Hidayat *et al.*, 2023, p. 9).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola dan mengarahkan tim, serta berkomunikasi dengan baik dan terbuka dengan seluruh pihak terkait. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Selain kemampuan kepemimpinan, kepala sekolah juga perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka, termasuk tujuan, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam implementasinya. Kepala sekolah harus dapat memahami visi dan misi Kurikulum Merdeka, serta bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa seluruh guru di sekolah telah memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka dengan baik. Kepala sekolah dapat melakukan pelatihan dan bimbingan kepada para guru, serta memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Aziz *et al.*, 2022, p. 20).

Indikator Kepemimpinan Wakasek Kepeserta didikan sebesar 3,36 (sangat baik). Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat program dan pengaturan pendidikan yang wajib dicapai oleh peserta didik dengan kegiatan pembelajaran (Fatimatuzzohroq, 2022). Kurikulum mempunyai keefektifan dan realistik yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kurikulum dikendalikan dengan teratur, maka proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan tersebut. Hal ini, proses pengelolaan kurikulum yang baik akan tergantung dari kepemimpinan wakasek kurikulum itu sendiri. Pada sekolah, wakasek kurikulum sudah ditentukan tugas dan fungsi untuk mengatur mekanisme implementasi dari program kurikulum yang sudah dijelaskan secara bersama, para pemimpin di institusi pendidikan tersebut.

Indikator Kepemimpinan Wakasek Kurikulum sebesar 3,33 (sangat baik). kegiatan kepeserta didikan tanggung jawab kepemimpinan yakni mengkoordinir, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan segala kegiatan kepeserta didikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk kemudian dievaluasi. Pengelolaan bidang kepeserta didikan yang baik akan menciptakan kondisi kepeserta didikan optimal untuk

meningkatkan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepeserta didikan juga berkaitan dalam penerapan kurikulum merdeka dari berbagai aspek terutama kerja sama dengan orang tua, mendorong kreativitas dan partisipasi peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan kepemimpinan peserta didik.

Indikator Dukungan Orang Tua sebesar 2,45 (kurang). Keterlibatan orang tua dalam Kurikulum Merdeka dapat dihadapi dengan beberapa tantangan, seperti kurang familiar dengan konsep Kurikulum Merdeka atau keterbatasan waktu. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Namun, dengan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, hambatan tersebut dapat diatasi. Sekolah dapat menyediakan informasi yang jelas tentang kurikulum dan memberikan dukungan kepada orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Peran orang tua dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan berkesinambungan bagi peserta didik. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua, dapat menanamkan semangat belajar yang abadi dan menggali potensi terbaik dari setiap peserta didik. Dengan begitu, akan melahirkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan penuh kepercayaan diri dan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan.

Orang tua memiliki peran yang tak ternilai dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Pertama, mereka dapat membantu

mengidentifikasi potensi dan minat anaknya, memahami keunikan setiap anak untuk membantu guru dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individual. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pengembangan kurikulum, orang tua dapat berkolaborasi dengan guru dan sekolah untuk menciptakan rencana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan guru menjadi fondasi bagi keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan menjadi mitra aktif dalam pendidikan, orang tua dapat berkontribusi dalam menghadirkan lingkungan pembelajaran yang holistik. Partisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan acara sekolah lainnya, memungkinkan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan akademis anak mereka dan memberikan dukungan yang tepat.

Indikator Kinerja Pegawai Tata Usaha sebesar 3,30 (sangat baik). Tata usaha bagian dari tenaga kependidikan di sekolah sebagai petugas dalam pengelolaan surat-menurat mulai dari menerima, mengeluarkan, mengadakan, mengirim, dan menyimpan surat keterangan pihak dari sekolah maupun dari luar. Kinerja yang dimiliki sudah memenuhi kriteria dalam melaksanakan tugas masing-masing yang sesuai dengan bidangnya.

Indikator Layanan Administrasi sebesar 3,34 (sangat baik). Layanan administrasi sangat baik dalam pelayanan administrasi di sekolah sangat penting karena tindakan dan perbuatan yang dilakukan personal tata usaha bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik,

tenaga pendidik, orang tua peserta didik dan yang lainnya secara efektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Komponen Proses

Evaluasi proses untuk melihat kualitas proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang di dalamnya yakni kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka hasilnya pada kategori kurang.

Indikator Perencanaan Pembelajaran sebesar 3,47 (sangat baik). Perencanaan pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam merencanakan pembelajaran harus melihat beberapa komponen yakni menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kemudian menyusun/mengembangkan modul ajar, lalu meyiapkan profil pelajar Pancasila, menyiapkan metode yang digunakan dalam belajar mengajar, menyiapkan materi setelah itu mengevaluasi pembelajaran dan melakukan asesmen/penilaian. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan strategi/metode yang digunakan harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Indikator Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 2,97 (baik). Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengakaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik (Sumar, 2020: 471)

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya

kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, *et al.*, 2019, 25).

Evaluasi Pembelajaran sebesar 2,49 (kurang). Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Silalahi, 2021). Evaluasi pembelajaran guru mengevaluasi dengan cara melihat hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada proses awal pembelajaran, berlangsungnya pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat proses pembelajaran tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka ada kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terdiri dari tiga penilaian yang pertama itu asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada asesmen diagnostic dimana guru mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik, keterampilan, kelemahan, dan kebutuhan pada saat memulai materi pembelajaran baru.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian diagnostik diberikan di awal, sebelum memasuki pembelajaran. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengetahui kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya. Hal ini bertujuan untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang dan memodifikasi rancangan sesuai taraf kesiapan peserta didik. Menurut Kepmendikbud No.719/P/2020 asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara

spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Penilaian formatif berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu asesmen formatif juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik, juga umpan balik bagi peserta didik dan pendidik. Penilaian sumatif dilakukan di akhir unit program, seperti pada akhir semester atau akhir tahun, berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian selektif dilaksanakan dalam rangka menyeleksi atau menyaring, seperti seleksi peserta didik perwakilan lomba atau seleksi masuk perguruan tinggi. Penilaian penempatan memiliki fungsi untuk mengetahui penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik yang diperlukan bagi suatu program belajar. Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran.

4. Komponen Produk

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka masih kurang. Indikator Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 3,34 (sangat baik). Hasil penelitian Aji *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa analisis hasil prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK dengan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Jayakerta, secara keseluruhan frekuensi terbanyak berada pada tingkat „sedang“ sebesar 34,67%, selanjutnya tingkat „sangat tinggi“ sebesar 6,67%, pada tingkat „tinggi“ sebesar 29,33%, pada tingkat „rendah“ sebesar 22,67%, pada tingkat „sangat rendah“ sebesar 6,67%.

Penilaian hasil belajar sebagai usaha yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui kegiatan penilaian ini kemudian akan diperoleh gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sebelumnya telah dirumuskan dalam kurikulum secara jelas. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, ada beberapa mekanisme dan prosedur penilaian yang harus diketahui. Penilaian ini dimulai dari ulangan harian hingga ujian pada tiap akhir semester (Azevedo *et al.*, 2021, p. 2).

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Jumaeda &

Alam (2020, p. 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada kecapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berpikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaianya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik. Hasil belajar ini tentu saja sangat diperlukan untuk proses evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang, karena dengan berpedoman pada hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (Hapsari & Hanif, 2019, p. 12).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,22 (baik). Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan pedoman bagi sekolah untuk suatu program pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar yang dimana penerapan/implementasi sudah baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,12 (baik). Evaluasi *input* yang terdiri delapan indikator sangat baik dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 2,97 (baik). Evaluasi *process* yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan.
4. *Product* evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka, sebesar 3,34 (sangat baik). Evaluasi *product* harus sering dilakukan guna mengetahui

perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi belajar setelah selesai mengikuti program pembelajaran.

5. Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka sebesar 3,16 (baik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context, input, process, product*, maka dapat diputuskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan

penelitian yaitu evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Sehingga peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pelaksana program pembelajaran, dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Hendaknya evaluasi *CIPP* diterapkan oleh SMA Negeri di Kabupaten Majalengka agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.
2. Untuk Sekolah dilaksanakan pendampingan dan pelatihan mengenai kurikulum operasional satuan pendidikan khususnya kurikulum merdeka agar sesuai dengan program pemerintah untuk mencapai pendidikan yang baik dalam memerdekaan guru dan peserta didik.
3. Tenaga Kependidikan diharapkan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dari program kurikulum operasional satuan pendidikan agar terlaksanakan sesuai dengan harapan sekolah.
4. Bagi Guru PJOK, pentingnya pengembangan diri untuk menambah wawasan dalam menentukan tujuan mengajar, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik senantiasa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah bahan bacaan terkait dengan teori mengajar baik itu berupa hasil penelitian, buku serta video pembelajaran yang memiliki aspek keterbaruan.

5. Bagi guru PJOK agar senantiasa membangun kedisiplinan diri, terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sering kali melenceng dari waktu yang ditetapkan, dan memanfaatkan waktu di sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dengan membaca atau merancang permainan dan aktivitas fisik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.
6. Peserta didik diharapkan tetap selalu berkomunikasi kepada orang tua mengenai pendidikan agar tetap mendapatkan dukungan secara emosional maupun finansial.
7. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif.
8. Bagi pemerintah daerah dan kepala sekolah, perlunya peningkatan program KKG ataupun MGMP bagi guru PJOK agar terjalin komunikasi yang baik dan kerjasama untuk bagaimana merumuskan dan menentukan serta menyamakan persepsi tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mengacu kepada peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pada setiap sekolah, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing sekolah.
9. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang baru, memerlukan pendekatan yang berbeda pada objek yang berbeda pula agar hasil dari penelitian dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian.

10. Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri di Kabupaten Majalengka menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan pembelajaran PJOK terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H., Ja“fari, S. E. M., Nili, M. R., & Rajaeipour, S. (2018). Missions of future curricula for realizing the visions of iranian higher education on the horizon, 2025. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, 2018(77), 145–162.
- Abdurashidova, N. A. (2022). Why blended learning: the meaning of BL for teachers. *Theoretical & Applied Science Учредители: Теоретическая и прикладная наука*, (2), 136-139.
- Adio, Y. O., Oluwatosin, W. L., & Olatunde, F. A. (2021). Assessment of the implementation of economics curriculum and students" learning achievement in public high schools in Osun State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(1), 239-251.
- Aini, Q. (2023). Implementation of an independent curriculum in supporting students' freedom to create and learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Aji, K., Purnamaningsih, I. R., & Dimyati, A. (2023). Analisis hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pjok dengan Kurikulum Merdeka di Smkn 1 Jayakerta. *Riyadhhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 109-117.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiebube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam"s CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anggraena, Yogi, Sufyadi, S., & Maisura. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Bandan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Astutik, N. W. W., Dimyati, Setiawan, C., & Hartanto, A. (2024). Warming up through games in physical education learning. Can it increase students' learning motivation and cooperation? *Fizjoterapia Polska 2023*; 23(5); 52-56
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Aziz, M. Z., & Wicaksana, A. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Banjardowo 1 Kabupaten Jombang. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(2), 97-106.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik konsep (edisi April)*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Bangkara, B. A., Manullang, S. O., Pratiwi, E. Y. R., Husen, N., & Sabtohadi, J. (2022). Rethinking the" Kurikulum Merdeka for Learning". *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6(2), 201-216.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Bhat, B. A., & Bhat, G. J. (2019). Formative and summative evaluation techniques for improvement of learning process. *European Journal of Business & Social Sciences*, 7(5), 776-785.
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Bukhari, K., Effendi, Z. M., & Jama, J. (2019, December). Physical education and health sports (pehs) learning model through investment group online in digital era. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 215-219). Atlantis Press.
- Chiu, T. K., & Chai, C. S. (2020). Sustainable curriculum planning for artificial intelligence education: A self-determination theory perspective. *Sustainability*, 12(14), 5568.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. USA: Sage Publications.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Guepedia.

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70-81.
- Dewi, R. K., & Sumarni, W. (2024, June). Application of the “Merdeka Belajar” curriculum on biotechnology learning in the 4.0 industrial revolution era. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3132, No. 1). AIP Publishing.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa Sekolah Dasar yang cerdas kreatif dan berakhhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Echeverría, S. L., Lacruz, I. C., & Pardo, B. M. (2023). Visión del docente universitario sobre la inclusión de la sostenibilidad curricular en la formación de maestros de Educación Física de la Universidad de Zaragoza. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (50), 583-592.
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using CIPP model and exploring A1 Level Students’ Motivational Beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Ernawati, N. M., Virginiya, P. T., Arjana, I. W. B., Puspita, N. P. L. A., & Dewi, N. W. S. (2022). Industry practices in tourism education institution: A leverage and challenge. *Multicultural Education*, 8(12).
- Fakhruddin, Z., Dalle, A., Sunubi, A. H., & Tjalla, M. (2024). An analysis of english teachers’ problems in implementing the independent curriculum at Junior High School. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 6(4), 980-985.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Futura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.

- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Firdausiyah, A., & Akhmad, A. (2021). Urgensi prinsip dan faktor kurikulum dalam mencapai keberhasilan pendidikan (studi analisis implementasi kurikulum 2013). *Islamic Akademika*, 3(2), 63-75.
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). Association of physical education with improvement of health-related physical fitness outcomes and fundamental motor skills among youths: a systematic review and meta-analysis. *JAMA pediatrics*, 174(6), e200223-e200223.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, 95, 208-216.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwyat, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartikainen, S., Rintala, H., Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2019). The concept of active learning and the measurement of learning outcomes: A review of research in engineering higher education. *Education Sciences*, 9(4), 276.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).

- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2).
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1-13.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Hinojo Lucena, F. J., Lopez Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sanchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International journal of environmental research and public health*, 17(1), 276.
- Invernizzi, P. L., Crotti, M., Bosio, A., Cavaggioni, L., Alberti, G., & Scurati, R. (2019). Multi-teaching styles approach and active reflection: Effectiveness in improving fitness level, motor competence, enjoyment, amount of physical activity, and effects on the perception of physical education lessons in primary school children. *Sustainability*, 11(2), 405.
- Jasra, R., Astuti, R., & Irham, M. (2020). Analisis penerapan kebijakan berbasis karakter siswa di sekolah. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 44-57.
- Juditya, S., Hardi, V. J., Widaningsih, S., Gunawan, G., & Pristiawati, A. (2022). Sosialisasi dan implementasi: Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran PJOK di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(3), 279-284.
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah atas negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 93-101.
- Karakus, G. (2021). A literary review on curriculum implementation problems. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 201-220.
- Kemendikbud. (2022). *Komponen kurikulum operasional di satuan pendidikan asinkron*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2021). *Proses penyusunan kurikulum operasional*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022a). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khasanah, U., & Kristiawan, M. Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115.
- Khoza, S. B. (2016). Is teaching without understanding curriculum visions and goals a high risk? *South African Journal of Higher Education*, 30(5), 104–119.
- Kipli, M., & Khairani, A. Z. (2020). Content Validity Index: An application of validating CIPP instrument for programme evaluation. *Int Multidiscip Res J*, 2(4), 31-40.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of training programmes: a review of selected models and approaches. *Practice*, 4(1-4), 1-16.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to Kinesiology: Studying Physical Activity*. USA: Human Kinetics.
- Komari, A., Yuliarto, H., Solikhin, M. N., Sadewa, Y. R., & Setyawan, H. (2024). Differences in the implementation of physical education (PE) planning containing 21st-century skills based on period of work and gender. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (57), 697-706.
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112-117.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.

- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, B., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., ... & Ekowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-9.
- Kuzu, E., Özkan, Y., & Bada, E. (2021). An EFL program evaluation: a case from Turkey. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 21(1).
- Lacksana, A. B., Pujiyanto, A., Raharjo, A., & Abdulaziz, M. F. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sumowono. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 156-163.
- Lee, H. S., & Lee, J. (2021). Applying artificial intelligence in physical education and future perspectives. *Sustainability*, 13(1), 351.
- Lestari, D. F. (2020). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. London: The College of William and Mary.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 1(6).

- Martins, J., Honório, S., & Cardoso, J. (2023). Physical fitness levels in students with and without training capacities: A comparative study in physical education classes. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (47), 43-50.
- Masrum, M. (2021). *Kinerja guru profesional*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen kompetensi minimum merdeka belajar ditinjau dari perspektif guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165.
- Maylitha, E., Alfiyana, F. M., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hanifa, S., & Prihantini, P. (2023). Kesiapan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2523-2548.
- McTighe, J., & Curtis, G. (2019). *Leading modern learning: A blueprint for vision-driven schools*. Solution Tree Press.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Multahada, A. (2023). Vision-mission formulation in early childhood education institutions. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 83-94.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Mustofa, M. Z., & Setiyono, J. (2023, November). Evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 344-348).
- Muzakki, A. (2022). *Buku ajar pembelajaran penjas sekolah dasar disertai panduan pembelajaran olahraga dan permainan tradisional*. Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88.

- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi covid-19 SMP negeri se-kabupaten sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144-154.
- Ni'mah, Z., & Susanto, A. (2023, April). The Essence of "Merdeka Belajar" as a Transformational Culture Change in Indonesian Education. In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* (Vol. 2, pp. 225-230).
- Nisrokha, N. (2020). Difusi inovasi dalam teknologi pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 250–261.
- Nugroho, A. W., Winarni, S., & Guntur, G. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis teaching personal and social responsibility (TPSR) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 32-41.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Padli, P., Kiram, Y., Arifianto, I., Setiawan, Y., Haryanto, J., & Lesmana, H. S. (2022). The effect of online-based assignment responses and student creativity in PJOK during pandemic in rural and urban area. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 127-136.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., ... & Aulia, U. (2021). *Desain penelitian mixed method*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.

- Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). *Dasar-dasar pendidikan jasmani untuk guru sekolah dasar*. Palembang: Bening media Publishing.
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Prontenko, K., Griban, G., Bloschchynskyi, I., Melnychuk, I. M., Popovych, D. V., Nazaruk, V. L., & Novitska, I. V. (2020). Improvement of students' morpho-functional development and health in the process of sport-oriented physical education. *Wiad Lek*, 73(1), 161-168.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified. *Learning Environments Research*, 23, 269-290.
- Ranjbar, S., & Rahimy, R. (2020). Validating a CIPP-based inventory to evaluate undergraduate-level technical english translation courses. *Translation Studies Quarterly*, 18(70), 66-66.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Refita, Y., Siregar, H., & Suroso, A. I. (2017). Evaluasi program sarjana membangun desa (smd) dan strategi pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 98-113.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2021). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 1-19.

- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Rozady, M. P., & Koten, Y. P. (2022). Scratch sebagai problem solving computational thinking dalam kurikulum prototipe. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 8(1).
- Ruiz-Ariza, A., de la Torre Cruz, M. J., Serrano, S. L., Oyarzún, J. C., & López, E. J. M. (2021). Analysis of the effect size of overweight in speed-agility test among adolescents Reference values according to sex, age and BMI. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (40), 157-163.
- Safitri, E. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis RPP pelajaran PJOK SD Negeri Kelas V se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ditinjau dari pembelajaran literasi. *PGSD Penjaskes*, 8(7).
- Safri, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2022). Literatur review keberhasilan pendidikan: berfikir sistem, potensi eksternal dan kurikulum. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 497-504.
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49-60.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17.
- Sholihan, S. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 124-142.
- Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). "Merdeka Belajar" in an online learning during the covid-19 outbreak: concept and implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35-45.
- Silaen, S. (2022). Socialization of science teaching media as an application of the concept of independent learning. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 1(6), 184-188.
- Simanjuntak, F. Y., & Nurhayati, F. (2024). Survei keterlaksanaan Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

(Pjok) pada tingkat satuan pendidikan SMAN/SMKN Se-Kecamatan Driyorejo. *Journal on Education*, 6(4), 21334-21344.

- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explainingmodel learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluastion model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudrajat, K. M., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka tahun 2022 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(3), 771-788.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, H. P., Anwar, A. S., & Sin, T. H. (2022). Evaluasi program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui model CIPP pada SMP IT Raudhah Agam Sumatra Barat. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 68-76.
- Suryianto, A. F. (2023, December). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)* (Vol. 8).
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suryani, R. L., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Penggunaan alat peraga robatar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 336-343.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.

- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary educational psychology*, 59, 101787.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- Uğraş, S., & Özen, G. (2020). Investigation of relationship between attitude to physical education course and school belonging. *Pedagogy of physical culture and sports*, 24(1), 48-53.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *JPJI*, 15(1), 12-21.
- Valverde-Esteve, T. (2020). Implicaciones prácticas de la pedagogía no-lineal en la formación del Profesorado de Educación Física durante una sesión de expresión corporal: hacia el borde del caos (Implicaciones prácticas de la pedagogía no-lineal en la formación del Profesorado de E. Retos, 2041(40), 231–240.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, education and society*, 26(8), 831-845.

- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wati, W. C. (2022). Analisis standar hasil evaluasi melalui proses belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., ... & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijaya, R. G. (2022). Urgensi evaluasi kualitas pembelajaran penjas di Era 4.0: studi evaluasi antara teori dan praktis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 108-116.
- Wijayanto, A. (2021). *Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Social Education Research*, 2(1), 1-8.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- young Lee, S., Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of educational evaluation for health professions*, 16.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ngatman, M.P.d

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga
dan kesehatan (PJOK) Di SMA Negeri Di Kabupaten Majalengka

dari mahasiswa:

Nama : Rama Andietio Russetya

NIM : 23060740032

Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

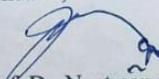
(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran

sebagai berikut:

1. *Perencanaan Pembelajaran sudah menjadi modul ajar*
2. *KOMPONEN - KOMPONEN DIVISIKA BEBERAPA HARANAN*
3. *GURU P3K DITAMBAHKAN*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2024.
Validator,


Prof. Dr. Ngatman, M.P.d
NIP 19670605 199403 1 001

Lanjutan Lampiran Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Suhadi, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga
dan kesehatan (PJOK) Di SMA Negeri Di Kabupaten Majalengka

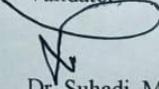
dari mahasiswa:

Nama : Rama Andietio Russetya
NIM : 23060740032
Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Sampai tidak hanya PNS DAN NVN PNS ~~tiada~~
di tambahkan P3K
2. Instrumen ini perlu uji coba dikarenakan menggabungkan instrumen modifikasi dari Penelitian Adi (2020)
3. Butir soal bisa dikurangi atau ditambah dari butir soal 60

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator

Dr. Suhadi, M.Pd.
NIP 19600505 198803 1 006

Lanjutan Lampiran Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax: (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sujarwo, M.Or.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan (PJOK) Di SMA Negeri Di Kabupaten Majalengka

dari mahasiswa:

Nama : Rama Andietio Russetya

NIM : 23060740032

Prodi : Pendidikan Jasmani - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran

sebagai berikut:

1. *Instrumen untuk kewajiban dan guna pjok apakah sama?*
2. *Uraian strukur di urutan dan yg slongke hasil : STS, TS, S, SS*
3. *ini min metode? bukannya wawancara*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 November 2024

Validator,

Dr. Sujarwo, M.Or.

NIP 19830314 200801 1 012

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

9 Oktober 2024

Nomor : B/1506/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberjaya
SMAN 1, Rancaputat, Kec. Sumberjaya, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45455

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



Nomor : B/1498/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Maja
Jl. Raya Maja Selatan No. 6, Maja, Maja Sel., Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa
Barat 42381**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/1508/UN34.16/PT.01.04/2024	9 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantarujeg Jl. Raya Siliwangi No.119, Bantarujeg, Kec. Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45464</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Rama Andietio Russetya	
NIM : 23060740032	
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA	
Waktu Penelitian : 10 - 31 Oktober 2024	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
	
<p>Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.</p>	
<p>Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/1501/UN34.16/PT.01.04/2024	9 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Yth . Kepala Sekolah Sma N 1 Jatiwangi Jalan Raya Timur No.02, Loji, Kec. Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45454</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Rama Andietio Russetya	
NIM : 23060740032	
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA	
Waktu Penelitian : 10 - 31 Oktober 2024	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
	
<p>Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Kes.</p>	
<p>Tembusan :</p>	
<p>1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002</p>	
<p>2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>	
<hr/>	
Nomor : B/1504/UN34.16/PT.01.04/2024	9 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kadipaten Jl. Lapangsari No. 61 Kadipaten, Liangjulang, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45452</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Rama Andietio Russetya	
NIM : 23060740032	
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA	
Waktu Penelitian : 10 - 31 Oktober 2024	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
	
<p>Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

9 Oktober 2024

Nomor : B/1510/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cikijing
Jl. Dewi Sartika No.7, Banjaransari, Kec. Cikijing, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45466**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1505/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukahaji
57JM+C48, Cikalang, Sukahaji, Majalengka Regency, West Java 45471

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izi dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan : Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan-dan
Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>																		
<hr/> <p>Nomor : B/1496/UN34.16/PT.01.04/2024 9 Oktober 2024 Lamp. : 1 Bendel Proposal Hal : Izin Penelitian</p>																		
<p>Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majalengka Jl. Ahmad Yani No.2, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45411</p>																		
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>Rama Andietio Russetya</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>23060740032</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>:</td><td>Pendidikan Jasmani - S2</td></tr><tr><td>Tujuan</td><td>:</td><td>Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis</td></tr><tr><td>Judul Tugas Akhir</td><td>:</td><td>EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA</td></tr><tr><td>Waktu Penelitian</td><td>:</td><td>10 - 31 Oktober 2024</td></tr></table>	Nama	:	Rama Andietio Russetya	NIM	:	23060740032	Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2	Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis	Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA	Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024
Nama	:	Rama Andietio Russetya																
NIM	:	23060740032																
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2																
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis																
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA																
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024																
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>																		
<p>Tembusan :</p> <p>1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M NIP 19770218 200801 1 002</p> 																		

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1500/UN34.16/PT.01.04/2024 9 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Leuwimunding
Jl. Rajagaluh-Leuwimunding, Rajagaluh, Kec. Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Jawa
Barat 45473**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M
Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1503/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Talaga
Jl. Banjarlayungan No.14, Talagawetan, Kec. Talaga, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat
45463

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rama Andietio Russetya
NIM : 23060740032
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian : 10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Medi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan

Kesehatan;

2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1499/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rajagaluh
Majalengka, Jl. Mutiara No.60, Rajagaluh Lor, Kec. Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45472

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

9 Oktober 2024

Nomor : B/1495/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ligung
JL. Desa, Ligung, Kec. Ligung, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45456**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1509/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sindangwangi
69CM+P49, Sindangwangi, Majalengka Regency, West Java 45474

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.O

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 500, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

9 Oktober 2024

Nomor : B/1497/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Majalengka
Jl. Raya K H Abdul Halim No.113, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten
Majalengka, Jawa Barat 45418**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI (PJOK) DI SMA NEGERI DI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1507/UN34.16/PT.01.04/2024 9 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SMAN 1 Kasokandel
Jl. Desa Kasokandel No.65, Kasokandel, Kec. Kasokandel, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45453

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.C
2. Mahasiswa yang bersangkutan.


Dekan,

Lanjutan Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1502/UN34.16/PT.01.04/2024

9 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatituhuh
Jl. Raya Rentang Baru No.1, RT.22/RW.11, Jatituhuh, Kec. Jatituhuh, Kabupaten Majalengka,
Jawa Barat 45458

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rama Andietio Russetya
NIM	:	23060740032
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI KABUPATEN MAJALENGKA
Waktu Penelitian	:	10 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia :
4. Lama Bekerja :
5. Status : PNS Non PNS
6. Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Sangat Setuju = SS
Setuju = S
Tidak Setuju = TS
Sangat Tidak Setuju = STS

Lanjutan Lampiran Instrumen

C. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi-kisi instrumen Kepala Sekolah / Guru PJOK

Komponen	Indikator	Butir
Context	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	
	a. Karakteristik Satuan Pendidikan	1-4
	b. Visi, Misi, dan Tujuan	5-7
	c. Pengorganisasian Pembelajaran	8-10
	d. Perencanaan Pembelajaran	11-12
	e. Pendamping, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional	13-14

2. Kisi-kisi Instrumen Kepala Sekolah/Guru PJOK

Komponen	Indikator	Butir
Input	Latar Belakang Guru	1-5
	Sarana dan Prasarana PJOK	6-10
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	
	a. Pembaharuan dalam pembinaan guru	11-12
	b. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	13
	c. Keteladanan	14-15
	d. Demokratis dan transparan	16-17
	e. Suasana kerja yang kondusif	18
	f. Menyusun program supervise pengajaran	19-20
	g. Melaksanakan program supervisi pengajaran	21
	h. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	22-23
	Kepemimpinan Wakasek Kesiswaan	
	i. Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah	24-25
	j. Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif.	26-27
	k. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran	28-29
	Kepemimpinan Wakasek Kurikulum	
	l. Bertindak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah	30
	m. Mampu merencanakan program pengembangan SDM dan program yang berkaitan dengan budaya dan iklim	31-22
	n. Mampu menunjukkan konsistensi dalam memegang teguh tujuan sekolah.	33
	o. Mampu menerapkan kepemimpinan dan berkomunikasi dengan baik yang dapat memotivasi warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah	34-35

	p. Mampu membuat, menyusun dan melaksanakan program kurikulum yang berkaitan dengan peserta didik, baik akademik maupun non akademik.	36-37
Process	Perencanaan Pembelajaran	
	a. Kegiatan Awal	38-45
	Pelaksanaan pembelajaran	
	b. Kegiatan Pendahuluan	46-48
	c. Kegiatan Inti	49-61
	d. Kegiatan Penutup	62-64
	Evaluasi Pembelajaran	
	e. <i>Asesmen as Learning</i> (penilaian sebagai pembelajaran dan melibatkan peserta didik pada self asesmen)	65-66
	f. <i>Asesmen for Learning</i> (penilaian untuk pembelajaran dan dilakukan pada proses pembelajaran)	67-68
	g. <i>Asesmen of Learning</i> (penilaian dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar)	69-70
Product	Prestasi Belajar Peserta didik (Hasil Nilai Belajar)	71-74

3. Kisi-kisi Instrumen Peserta didik

Komponen	Indikator	Butir
Input	Dukungan Orang Tua	1-10

4. Kisi-kisi Instrumen Tenaga Kependidikan (Kepala Tata Usaha)

Komponen	Indikator	Butir
Input	Kinerja Pegawai Tata Usaha	
	a. Kualitas Kerja	1-3
	b. Ketepatan Waktu	4-5
	c. Kemampuan	6-7
	d. Komunikasi	8-10
	e. Inisiatif	11-12
	Layanan Administrasi	
	1. Administrasi Peserta Didik	13-14
	2. Administrasi Kepegawaian	15-16
	3. Administrasi Persuratan	17-20
	4. Administrasi Sarana dan Prasarana	21-25

Lanjutan Lampiran Instrumen

D. Angket Kepala Sekolah/Guru PJOK Konteks

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Sekolah memiliki karakteristik social dalam kurikulum operasional satuan pendidikan seperti komite sekolah, ikatan alumni, dan perguruan tinggi				
2.	Sekolah memiliki karakteristik budaya seperti budaya prestasi, budaya literasi dan numerasi, budaya konservasi lingkungan.				
3.	Sekolah memiliki jumlah guru dan tenaga kependidikan berdasarkan karakteristiknya				
4.	Sekolah memiliki karakteristik peserta didik berdasarkan jumlah sekolah negeri.				
5.	Mempunyai visi sekolah				
6.	Mempunyai misi sekolah				
7.	Memiliki Tujuan Sekolah (Tujuan Jangka Pendek, Tujuan Jangka Menengah dan Tujuan Jangka Panjang)				
8.	Mempunyai pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler				
9.	Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila				
10.	Mempunyai pengorganisasian pembelajaran Ekstrakurikuler				
11.	Adanya perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan				
12.	Adanya perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas				
13.	Pendampingan dan pengembangan profesional				
14.	Rencana pelaksanaan evaluasi				

Lanjutan Lampiran Instrumen

E. Angket Kepala Sekolah/Guru PJOK

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru harus berlatar belakang pendidikan minimal S1				
2.	Pendidikan yang sudah saya capai, memudahkan saya dalam memahami dalam mengajar				
3.	Pendidikan yang sudah saya capai, dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya dalam mengajar				
4.	Pendidikan yang sudah saya capai, dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan untuk mencapai kedudukan dan karir yang lebih baik.				
5.	Ilmu pengetahuan yang dimiliki guru harus sesuai dengan bidang saat ini.				
6.	Pemerintah daerah membantu memenuhi kebutuhan sarana prasarana				
7.	Sarana prasarana sesuai standar kelayakan dan keamanan				
8.	Sekolah memiliki sarana prasarana yang sesuai standar kelayakan dan keamanan				
9.	Terdapat tim khusus untuk perawatan dan mengurusi sarana prasarana				
10.	Terdapat peremajaan untuk sarana prasarana				
11.	Kepala sekolah secara demokratis menerima gagasan-gagasan guru yang inovatif dalam KBM				
12.	Kepala sekolah mengontrol pelaksanaan KBM secara teratur				
13.	Kepala sekolah mengupayakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.				
14.	Kepala sekolah menjadi teladan dalam melaksanakan tugas di sekolah				
15.	Kepala sekolah memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terkait dengan program.				
16.	Kepala sekolah secara transparan menginformasikan keuangan sekolah				
17.	Kepala sekolah menginformasikan hasil kegiatan supervise yang telah dilakukan dalam rapat dewan guru.				
18.	Kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis serta bersikap kooperatif untuk				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
	terwujudnya suasana kerja yang kondusif				
19.	Kepala sekolah menyusun program supervisi dengan melibatkan beberapa orang guru.				
20.	Kepala sekolah menginformasikan dan menjalankan supervise yang telah disusun kepada seluruh guru.				
21.	Kepala sekolah menjalankan dan melaksanakan supervise pengajaran dengan cara melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar				
22.	Kepala sekolah membantu guru dalam memecahkan permasalahan KBM berdasarkan kegiatan supervise Kepala sekolah				
23.	Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervise pengajaran untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru.				
24.	Penerapan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.				
25.	Evaluasi program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.				
26.	Menjadi pemimpin yang kreatif dan inovatif				
27.	Menjadi pemimpin yang inspiratif				
28.	Memiliki program berkaitan dengan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.				
29.	Melaksanakan dan mengevaluasi program berkaitan dengan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi Pembelajaran.				
30.	Bertindak sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.				
31.	Merumuskan tujuan yang menantang diri sendiri dan orang lain untuk mencapai standard yang tinggi.				
32.	Mengembangkan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran (<i>learning organization</i>).				
33.	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran.				
34.	Membangun rasa saling percaya dan memfasilitaskan Kerjasama dalam rangka untuk menciptakan kolaborasi yang kuat diantara warga sekolah/madrasah				
35.	Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif				
36.	Mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah				
37.	Mengelola peserta didik dalam rangka				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
	pengembangan kapasitasnya secara optimal				
38.	Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran				
39.	Mengembangkan Modul Ajar				
40.	Menyiapkan Projek Profil Pelajar Pancasila				
41.	Menentukan metode pembelajaran yang digunakan				
42.	Menentukan target peserta didik dan jumlah Peserta didik				
43.	Ketersediaan materi dan menentukan materi ajar, alat, dan bahan				
44.	Menyiapkan sarana dan prasarana				
45.	Melakukan evaluasi pembelajaran dan asesmen				
46.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.				
47.	Guru menyampaikan kompetensi dan profil Pancasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.				
48.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan teknik penilaian yang akan digunakan.				
49.	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif dilingkungan belajar.				
50.	Guru dapat mengorganisasikan serta membimbing peserta didik baik dalam membentuk kelompok maupun kerja kelompok				
51.	Guru menguasai materi pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.				
52.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar Pancasila				
53.	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah maupun diluar sekolah.				
54.	Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik				
55.	Guru membangun kepercayaan diri dan mananamkan harapan yang tinggi dan memotivasi peserta didik.				
56.	Guru mengelola perilaku peserta didik dan memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran peserta didik.				
57.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
	mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.				
58.	Guru menggunakan Bahasa yang baik dan benar serta memanfaatkan teknologi dan informasi				
59.	Guru melakukan asesmen terhadap karakteristik Peserta didik, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.				
60.	Guru melakukan asesmen secara obyektif dan relevan bagi peserta didik.				
61.	Guru melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap keterampilan peserta didik				
62.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran				
63.	Guru memberikan umpan balik yang spesifik dalam penilaian/refleksi terhadap kegiatan bagi peserta didik.				
64.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				
65.	Guru dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.				
66.	Guru dapat mengidentifikasi apa yang belum dipelajari peserta didik dalam pembelajaran yang akan menghambat kemajuan menuju tujuan pembelajaran				
67.	Guru memantau belajar peserta didik untuk memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.				
68.	Guru memfokuskan kembali peserta didik pada proses pembelajaran dari nilai instrinsiknya, bukan pada nilai ekstrinsik.				
69.	Guru dapat lebih mengukur efektivitas pembelajaran, reaksi pada pembelajaran dan manfaat pembelajaran jangka Panjang.				
70.	Guru memberikan nilai dengan melihat tugas kinerja akhir/ujian akhir.				
71.	Nilai peserta didik mencerminkan hasil pemahaman terhadap materi pembelajaran				
72.	Penilaian yang dilakukan pada saat praktik dan dikelas harus efektif				
73.	Nilai peserta didik mencerminkan kemampuan dalam mata Pelajaran				
74.	Penilaian peserta didik mendorong untuk belajar lebih baik				

F. Angket Peserta didik

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya memberikan perhatian yang baik setiap saya membutuhkan bantuan				
2.	Orang tua saya menciptakan suasana yang tenang agar saya dapat berkonsentrasi saat belajar				
3.	Orang tua saya memberikan dukungan kepada saya agar selalu optimis dan tidak mudah menyerah dan mengatakan pada saya bahwa mampu berprestasi dalam Pelajaran				
4.	Tanpa saya minta, Orang tua saya menunjukan Kepeduliannya dengan mengajak saya membicarakan tentang pendidikan				
5.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan saya selama saya sekolah				
6.	Orang tua saya selalu memberi motivasi kepada saya				
7.	Orang tua saya memberikan saya hadiah jika nilai saya bagus				
8.	Orang tua saya sering memuji saya ketika saya mendapatkan nilai bagus				
9.	Orang tua saya setuju dengan saran yang saya sampaikan ketika ada masalah				
10.	Orang tua saya memberikan saya nasehat ketika saya mendapat masalah dalam pendidikan				

G. Angket Kepala Tata Usaha

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Pegawai tata usaha menyelesaikan pekerjaan sesuai standar kualitas kerja yang ditetapkan				
2.	Pegawai tata usaha mengerjakan pekerjaan dengan teliti				
3.	Pegawai tata usaha menggunakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kualitas hasil pekerjaan.				
4.	Pegawai tata usaha tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan				
5.	Pegawai tata usaha tepat waktu dalam memberikan pelayanan				
6.	Pegawai tata usaha mampu menyelesaikan tugas sesuai prosedur dan peraturan yang ada				
7.	Pegawai tata usaha mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah ditentukan				
8.	Pegawai tata usaha/staf sering melakukan koordinasi dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas				
9.	Pegawai tata usaha/staf mengutamakan kerjasama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan				
10.	Pegawai tata usaha/staf mampu melayani dan berkomunikasi dengan masyarakat umum.				
11.	Pegawai tata usaha/staf memeriksa kembali pekerjaan sebelum menyerahkannya kepada atasan				
12.	Pegawai tata usaha/staf melakukan perbaikan kesalahan pekerjaan yang telah dikerjakan tanpa menunggu perintah dari atasan				
13.	Pengawai Tata Usaha/Staf membuat layanan sistem informasi dan pelaporan administrasi peserta didik				
14.	Pegawai Tata Usaha/Staf membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru				
15.	Pegawai Tata Usaha/Staf mengelola				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
	daftar hadir guru dan pegawai				
16.	Pegawai Tata Usaha/Staf mengusulkan kenaikan pangkat pegawai				
17.	Pegawai Tata Usaha/Staf menerima dan memeriksa semua surat masuk				
18.	Pegawai Tata Usaha/Staf mencatat surat masuk kedalam buku agenda/sistem aplikasi persuratan				
19.	Pegawai Tata Usaha/Staf menggandakan surat masuk dan surat keluar sesuai dengan kebutuhan				
20.	Pegawai Tata Usaha/Staf menyimpan surat masuk dan keluar dalam file untuk memudahkan penemuan kembali				
21.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat perencanaan pengadaan barang				
22.	Pegawai Tata Usaha/Staf menyediakan buku pengadaan barang				
23.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat kartu inventaris barang				
24.	Pegawai Tata Usaha/Staf membuat buku peminjaman dan pengembalian barang inventaris				
25.	Pegawai Tata Usaha/Staf melakukan administrasi perawatan dan perbaikan barang				

H. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

Context

1. Apa tujuan utama dari penerapan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah?
2. Bagaimana KOSP diintegrasikan dengan kurikulum nasional atau daerah yang ada di sekolah?
3. Apa komponen-komponen utama dari KOSP yang diterapkan di sekolah, dan bagaimana komponen-komponen tersebut saling terkait?
4. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan KOSP di sekolah ini?
5. Bagaimana visi, misi dan tujuan satuan pendidikan dapat memengaruhi pengembangan kurikulum operasionalnya?
6. Apa peran guru dalam mengimplementasikan KOSP di kelas dan bagaimana mereka mempersiapkan materi pembelajaran berdasarkan KOSP?
7. Bagaimana asesmen dan penilaian peserta didik diintegrasikan ke dalam KOSP?
8. Bagaimana sekolah memastikan adanya penyesuaian kontinu terhadap KOSP sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan pendidikan?
9. Apakah terdapat upaya untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam pemahaman dan dukungan terhadap KOSP?
10. Bagaimana sekolah melibatkan peserta didik dalam pengembangan dan peningkatan KOSP agar lebih relevan dan bermakna bagi mereka?

Input

1. Bagaimana sarana dan prasarana PJOK di sekolah?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMA?
3. Bagaimana hubungan antara sarana/prasarana dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PJOK di SMA?
4. Apakah disekolah ini ada alat yang dimodifikasi sebagai pendukung dari sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?
5. Bagaimana Anda mengamati keterlibatan peserta didik dalam tim atau kelompok selama pembelajaran PJOK?
6. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau kebiasaan hidup sehat peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PJOK?
7. Bagaimana sarana dan prasarana PJOK disekolah?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam menggunakan sarana dan prasarana di SMA?
9. Bagaimana hubungan antara sarana/prasarana dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PJOK di SMA?
10. Apakah disekolah ini ada alat yang dimodifikasi sebagai pendukung dari sarana dan prasarana pembelajaran PJOK?

Process

1. Bagaimana langkah-langkah umum dalam merencanakan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran PJOK dapat disesuaikan dengan gaya belajar beragam dari peserta didik?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan tujuan pembelajaran PJOK dengan tujuan pendidikan keseluruhan di SMA?
4. Berapa alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran PJOK?
5. Bagaimana guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran?
6. Apakah penggunaan media belajar ketika pembelajaran PJOK dilaksanakan?
7. Bagaimana metode pembelajaran dalam menyampaikan materi?
8. Apakah proses pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup?
9. Bagaimana peran guru dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?
10. Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK?
11. Bagaimana cara melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran PJOK?

Lampiran 4. Data Penelitian Komponen Konteks

KOMPONEN KONTEKS

GURU PJOK

No	1	2	3	4	Σ	Mean	5	6	7	Σ	Mean	8	9	10	Σ	Mean	11	12	Σ	Mean	13	14	Σ	Mean
1	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	12	4.00	4	4	3	11	3.67	4	4	8	4.00	3	4	7	3.50
2	4	4	3	4	15	3.75	3	3	4	10	3.33	4	4	2	10	3.33	4	3	7	3.50	3	4	7	3.50
3	3	3	4	3	13	3.25	4	4	3	11	3.67	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	4	3	7	3.50
4	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	12	4.00	4	4	2	10	3.33	4	3	7	3.50	3	3	6	3.00
5	4	4	3	4	15	3.75	3	3	4	10	3.33	4	4	4	12	4.00	4	3	7	3.50	3	4	7	3.50
6	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	12	4.00	4	4	2	10	3.33	4	4	8	4.00	4	3	7	3.50
7	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
8	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
9	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	10	3.33	2	3	3	8	2.67	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
10	3	3	3	3	12	3.00	3	4	3	10	3.33	2	3	3	8	2.67	3	4	7	3.50	4	3	7	3.50
11	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
12	2	2	2	2	8	2.00	3	3	3	9	3.00	2	2	2	6	2.00	3	4	7	3.50	2	2	4	2.00
13	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
14	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
15	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
16	3	3	3	2	11	2.75	4	4	3	11	3.67	2	2	2	6	2.00	3	4	7	3.50	2	2	4	2.00
17	3	3	3	3	12	3.00	3	4	4	11	3.67	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Konteks

KOMPONEN KONTEKS

KEPALA SEKOLAH

No	1	2	3	4	Σ	Mean	5	6	7	Σ	Mean	8	9	10	Σ	Mean	11	12	Σ	Mean	13	14	Σ	Mean
1	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	12	4.00	4	4	3	11	3.67	4	4	8	4.00	3	4	7	3.50
2	4	4	3	4	15	3.75	3	3	4	10	3.33	4	4	2	10	3.33	4	3	7	3.50	3	3	6	3.00
3	3	3	4	3	13	3.25	4	4	3	11	3.67	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
4	4	4	4	4	16	4.00	4	3	4	11	3.67	4	4	2	10	3.33	4	3	7	3.50	3	3	6	3.00
5	4	4	3	4	15	3.75	3	3	4	10	3.33	4	3	4	11	3.67	4	3	7	3.50	3	4	7	3.50
6	4	4	4	4	16	4.00	4	4	4	12	4.00	4	4	2	10	3.33	4	4	8	4.00	4	3	7	3.50
7	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
8	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
9	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	10	3.33	2	3	3	8	2.67	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
10	3	3	3	3	12	3.00	3	4	3	10	3.33	2	3	3	8	2.67	4	4	8	4.00	3	3	6	3.00
11	3	3	3	3	12	3.00	4	3	3	10	3.33	3	3	3	9	3.00	3	4	7	3.50	3	3	6	3.00
12	3	3	3	3	12	3.00	3	4	3	10	3.33	2	2	2	6	2.00	3	4	7	3.50	2	2	4	2.00
13	3	3	3	3	12	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
14	3	3	3	3	12	3.00	4	4	3	11	3.67	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
15	3	3	3	3	12	3.00	3	3	4	10	3.33	3	3	3	9	3.00	3	3	6	3.00	3	3	6	3.00
16	3	3	3	2	11	2.75	4	4	3	11	3.67	2	2	2	6	2.00	4	4	8	4.00	2	2	4	2.00

Lampiran 5. Data Penelitian Komponen Input

KOMPONEN INPUT

GURU PJOK

No	1	2	3	4	5	Σ	Mean	6	7	8	9	10	Σ	Mean	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ	Mean
1	4	4	4	4	4	20	4.00	2	3	3	3	3	14	2.80	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	50	3.85
2	4	4	3	4	3	18	3.60	3	3	2	3	2	13	2.60	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	41	3.15
3	3	3	4	3	4	17	3.40	2	2	3	2	3	12	2.40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08
4	4	4	4	4	4	20	4.00	3	2	3	3	2	13	2.60	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	41	3.15
5	4	4	3	4	3	18	3.60	3	2	3	3	2	13	2.60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43	3.31
6	4	4	4	4	4	20	4.00	2	2	3	2	2	11	2.20	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	45	3.46
7	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	2	2	13	2.60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42	3.23
8	3	3	4	3	4	17	3.40	2	2	3	2	2	11	2.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	41	3.15
9	3	3	3	3	3	15	3.00	2	2	2	2	3	11	2.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3.00
10	3	3	3	3	3	15	3.00	2	3	2	3	3	13	2.60	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	43	3.31
11	3	3	3	3	3	15	3.00	3	2	2	2	3	12	2.40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39	3.00
12	3	4	4	4	3	18	3.60	2	2	2	2	2	10	2.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40	3.08
13	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3.00
14	3	4	3	3	3	16	3.20	3	3	2	2	2	12	2.40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40	3.08
15	3	4	3	4	3	17	3.40	3	2	2	2	2	11	2.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3.00
16	3	4	4	3	3	17	3.40	2	2	2	2	2	10	2.00	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2.92
17	3	3	4	3	3	16	3.20	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3.00

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Input

KOMPONEN INPUT

GURU PJOK

No	24	25	26	27	28	29	Σ	Mean	30	31	32	33	34	35	36	37	Σ	Mean
1	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
2	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	3	4	3	3	4	28	3.50
3	2	3	3	3	3	4	18	3.00	3	3	3	4	3	4	4	3	27	3.38
4	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
5	3	4	3	4	3	4	21	3.50	3	4	4	3	4	3	3	4	28	3.50
6	3	3	4	4	3	4	21	3.50	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
7	3	3	4	3	3	4	20	3.33	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
8	4	4	4	3	3	4	22	3.67	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
9	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
10	3	4	4	3	3	4	21	3.50	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
11	3	4	3	3	3	4	20	3.33	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
12	4	4	4	3	4	4	23	3.83	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.13
13	3	3	3	3	3	4	19	3.17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
14	4	4	4	3	3	3	21	3.50	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.13
15	3	4	4	3	3	4	21	3.50	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
16	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
17	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Input

KOMPONEN INPUT

KEPALA SEKOLAH

No	1	2	3	4	5	Σ	Mean	6	7	8	9	10	Σ	Mean	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ	Mean
1	4	4	4	4	4	20	4.00	2	3	3	3	3	14	2.80	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	50	3.85
2	4	4	3	4	3	18	3.60	3	3	2	3	2	13	2.60	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	46	3.54
3	3	3	4	3	4	17	3.40	2	2	3	2	3	12	2.40	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	47	3.62
4	4	4	4	4	4	20	4.00	3	2	3	3	2	13	2.60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48	3.69
5	4	4	3	4	3	18	3.60	3	2	3	3	2	13	2.60	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49	3.77
6	4	4	4	4	4	20	4.00	2	2	3	2	2	11	2.20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	50	3.85
7	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	2	2	13	2.60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42	3.23
8	3	3	4	3	4	17	3.40	2	2	3	3	2	12	2.40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	42	3.23
9	3	3	3	3	3	15	3.00	2	2	2	2	3	11	2.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	43	3.31
10	3	3	3	3	3	15	3.00	2	3	3	3	3	14	2.80	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	46	3.54
11	3	4	4	3	3	17	3.40	3	2	2	2	3	12	2.40	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	45	3.46
12	3	4	4	4	3	18	3.60	2	2	2	2	2	10	2.00	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	43	3.31	
13	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	3	3	15	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	41	3.15
14	3	4	3	3	3	16	3.20	3	3	2	2	2	12	2.40	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	43	3.31
15	4	4	3	4	3	18	3.60	3	2	2	2	2	11	2.20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	42	3.23	
16	3	4	4	4	4	19	3.80	2	2	2	2	2	10	2.00	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Input

KOMPONEN INPUT

KEPALA SEKOLAH

No	24	25	26	27	28	29	Σ	Mean	30	31	32	33	34	35	36	37	Σ	Mean
1	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
2	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	3	4	3	3	4	28	3.50
3	4	3	3	3	3	4	20	3.33	3	3	3	4	3	4	4	3	27	3.38
4	3	3	3	4	3	3	19	3.17	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
5	3	4	3	4	3	4	21	3.50	3	4	4	4	4	3	3	4	29	3.63
6	3	3	4	4	4	4	22	3.67	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.88
7	3	4	4	4	3	4	22	3.67	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.13
8	4	4	4	3	3	4	22	3.67	3	3	3	4	3	3	3	4	26	3.25
9	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
10	3	4	4	4	3	4	22	3.67	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
11	3	4	3	3	3	4	20	3.33	3	4	3	3	3	4	3	3	26	3.25
12	4	4	4	3	4	4	23	3.83	4	4	3	4	3	3	3	3	27	3.38
13	4	4	4	4	3	4	23	3.83	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
14	4	4	4	3	3	3	21	3.50	4	4	4	4	3	4	3	3	29	3.63
15	3	4	4	3	3	4	21	3.50	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3.38
16	3	3	3	3	3	3	18	3.00	3	4	3	3	3	4	4	3	27	3.38

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Input

KOMPONEN INPUT

TATA USAHA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Σ	Mean	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ	Mean
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40	3.33	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	44	3.38
2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	41	3.42	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	45	3.46
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	42	3.50	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	43	3.31
4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	40	3.33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	44	3.38
5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	39	3.25	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	41	3.15
6	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	38	3.17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.33	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	45	3.46
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	41	3.42	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44	3.38
9	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39	3.25	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43	3.31
10	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39	3.25	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	3.31
11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	40	3.33	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	45	3.46
12	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38	3.17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3.23
13	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3.33	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43	3.31
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	2.83	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43	3.31	
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	39	3.25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44	3.38	
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	42	3.50	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	45	3.46

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Input

PESERTA DIDIK

DUKUNGAN ORANG TUA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32	3.20
2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	27	2.70
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	28	2.80
4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	29	2.90
5	3	3	3	2	4	1	2	3	4	2	27	2.70
6	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	24	2.40
7	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23	2.30
8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2.10
9	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	24	2.40
10	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	25	2.50
11	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	32	3.20
12	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	22	2.20
13	2	3	2	1	1	3	4	1	3	3	23	2.30
14	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	22	2.20
15	4	4	4	1	1	3	3	1	3	3	27	2.70
16	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	34	3.40
17	2	2	2	1	1	4	3	3	3	3	24	2.40
18	2	3	2	4	1	2	3	3	3	2	25	2.50
19	2	2	2	1	1	3	3	1	1	3	19	1.90
20	4	2	2	2	1	2	2	2	1	3	21	2.10
21	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	21	2.10
22	2	2	2	2	4	2	2	2	4	1	23	2.30
23	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	1.90

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
24	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	2.20
25	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2.10
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	2.20
27	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	1.90
28	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	25	2.50
29	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21	2.10
30	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26	2.60
31	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	27	2.70
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21	2.10
34	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23	2.30
35	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	24	2.40
36	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	21	2.10
37	2	3	2	1	4	1	2	2	3	2	22	2.20
38	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	21	2.10
39	3	2	2	2	1	4	4	4	4	3	29	2.90
40	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	22	2.20
41	4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	28	2.80
42	3	3	4	3	4	2	1	2	2	2	26	2.60
43	3	3	4	1	3	1	1	3	4	4	27	2.70
44	3	2	2	2	4	1	1	2	2	2	21	2.10
45	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	26	2.60
46	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	23	2.30
47	2	3	2	3	3	1	4	1	4	4	27	2.70
48	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	20	2.00
49	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	32	3.20
50	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	26	2.60
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
52	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23	2.30
53	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	22	2.20
54	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	2.80
55	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	27	2.70
56	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	27	2.70
57	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	27	2.70
58	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	2.30
59	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	2.80
60	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	24	2.40
61	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	27	2.70
62	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	23	2.30
63	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	23	2.30
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	2.20
65	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22	2.20
66	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	27	2.70
67	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	2.40
68	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23	2.30
69	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	24	2.40
70	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	25	2.50
71	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25	2.50
72	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25	2.50
73	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22	2.20
74	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	24	2.40
75	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25	2.50
76	4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	29	2.90
77	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2.80
78	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
79	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
80	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2.40
81	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
82	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	28	2.80
83	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25	2.50
84	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23	2.30
85	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
86	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	23	2.30
87	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	2.20
88	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23	2.30
89	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25	2.50
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	2.20
91	2	2	2	4	2	2	2	3	2	3	24	2.40
92	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	24	2.40
93	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24	2.40
94	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24	2.40
95	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	26	2.60
96	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	23	2.30
97	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	2.50
98	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	26	2.60
99	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00
100	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22	2.20
101	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22	2.20
102	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	24	2.40
103	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	25	2.50
104	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	2.50
105	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	2.40
106	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
107	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25	2.50

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
108	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
109	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	32	3.20
110	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24	2.40
111	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24	2.40
112	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
113	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	24	2.40
114	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	24	2.40
115	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	31	3.10
116	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	26	2.60
117	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	26	2.60
118	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	25	2.50
119	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22	2.20
120	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	24	2.40
121	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	2.60
122	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
123	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
124	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2.40
125	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2.10
126	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	26	2.60
127	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	25	2.50
128	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	27	2.70
129	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	26	2.60
130	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	2.70
131	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	24	2.40
132	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23	2.30
133	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	23	2.30
134	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	23	2.30
135	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	25	2.50

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
136	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	28	2.80
137	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27	2.70
138	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23	2.30
139	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	23	2.30
140	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	20	2.00
141	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	2.70
142	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	26	2.60
143	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27	2.70
144	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	2.70
145	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	2.40
146	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	27	2.70
147	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2.30
148	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	2.20
149	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24	2.40
150	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	2.10
151	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	27	2.70
152	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	27	2.70
153	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	25	2.50
154	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	25	2.50
155	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24	2.40
156	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26	2.60
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
158	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	2.70
159	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	26	2.60
160	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	2.50
161	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2.40
162	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	2.10
163	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	25	2.50

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ	Mean
164	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	29	2.90
165	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	23	2.30
166	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	25	2.50
167	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2.10	
168	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	25	2.50
169	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2.10	
170	2	3	2	4	4	3	3	3	3	30	3.00	

Lampiran 6. Data Penelitian Komponen Proses

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

GURU PJOK

No	38	39	40	41	42	43	44	45	Σ	Mean
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
2	3	4	3	4	3	3	3	4	27	3.38
3	3	3	3	4	4	4	4	4	29	3.63
4	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3.25
5	3	3	3	3	4	4	4	3	27	3.38
6	3	3	4	4	4	3	3	4	28	3.50
7	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3.63
8	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3.75
9	4	4	3	3	3	3	4	3	27	3.38
10	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3.25
11	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.13
12	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3.38
13	4	4	4	3	3	3	4	3	28	3.50
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
15	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3.38
16	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3.75
17	4	4	4	3	3	4	3	3	28	3.50

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Proses

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

GURU PJOK

No	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	Σ	Mean	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	3.32		
2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	83	2.96	
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	75	2.68		
4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	72	2.57	
5	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	72	2.57		
6	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	70	2.50	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	78	2.79	
8	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	73	2.61
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84	3.00	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	2.86	
11	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	86	3.07	
12	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84	3.00	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	81	2.89	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	82	2.93	
15	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84	3.00	
16	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	84	3.00	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	82	2.93	

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Proses

EVALUASI PEMBELAJARAN

GURU PJOK

No	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	Σ	Mean
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2.20
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23	2.30
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2.20
4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2.20
5	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	23	2.30
6	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2.20
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	2.70
8	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	24	2.40
9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.70
10	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25	2.50
11	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27	2.70
12	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2.40
13	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	27	2.70
14	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	2.40
15	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	26	2.60
16	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	28	2.80
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20

Lampiran Data Penelitian Komponen Proses

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

KEPALA SEKOLAH

No	38	39	40	41	42	43	44	45	Σ	Mean
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.00
2	3	4	3	4	4	4	4	4	30	3.75
3	3	3	3	4	4	4	4	4	29	3.63
4	3	4	4	3	4	4	4	3	29	3.63
5	3	3	3	3	4	4	4	3	27	3.38
6	3	3	4	4	4	4	4	4	30	3.75
7	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3.63
8	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3.75
9	4	4	4	4	3	3	4	3	29	3.63
10	4	4	3	4	3	3	3	3	27	3.38
11	3	3	3	3	4	4	4	3	27	3.38
12	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3.38
13	4	4	4	3	3	3	4	3	28	3.50
14	3	3	4	4	3	4	4	3	28	3.50
15	4	4	4	3	3	3	3	3	27	3.38
16	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3.75

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Proses

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KEPALA SEKOLAH

No	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	Σ	Mean
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	3.32	
2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	85	3.04
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	3.04
4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	2.96
5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	86	3.07
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	86	3.07
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86	3.07
8	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	84	3.00
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85	3.04
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	2.86
11	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86	3.07
12	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	88	3.14
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	87	3.11
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	83	2.96
15	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87	3.11
16	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	89	3.18

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Proses

EVALUASI PEMBELAJARAN

KEPALA SEKOLAH

No	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	Σ	Mean
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23	2.30
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23	2.30
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	2.20
4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	23	2.30
5	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26	2.60
6	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	23	2.30
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	2.60
8	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25	2.50
9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.70
10	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25	2.50
11	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2.80
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26	2.60
13	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25	2.50
14	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	2.40
15	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24	2.40
16	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24	2.40

Lampiran 7. Data Penelitian Komponen Produk

KOMPONEN PRODUK

GURU PJOK

No	71	72	73	74	Σ	Mean
1	4	4	4	4	16	4.00
2	4	4	4	4	16	4.00
3	4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	3	15	3.75
5	3	3	3	3	12	3.00
6	4	4	4	4	16	4.00
7	4	4	4	4	16	4.00
8	3	3	3	4	13	3.25
9	4	4	4	4	16	4.00
10	4	4	4	2	14	3.50
11	4	4	4	3	15	3.75
12	4	4	3	3	14	3.50
13	3	3	3	3	12	3.00
14	4	4	4	2	14	3.50
15	4	4	4	2	14	3.50
16	3	3	4	2	12	3.00
17	4	4	4	3	15	3.75

Lanjutan Lampiran Data Penelitian Komponen Produk

KOMPONEN PRODUK

KEPALA SEKOLAH

No	71	72	73	74	Σ	Mean
1	3	3	3	3	12	3.00
2	3	3	3	3	12	3.00
3	3	3	3	3	12	3.00
4	3	3	3	3	12	3.00
5	3	3	3	3	12	3.00
6	3	3	3	3	12	3.00
7	3	3	3	3	12	3.00
8	3	3	3	3	12	3.00
9	3	3	3	3	12	3.00
10	3	3	3	3	12	3.00
11	3	3	4	3	13	3.25
12	3	3	3	3	12	3.00
13	3	3	3	3	12	3.00
14	3	3	4	2	12	3.00
15	3	3	4	2	12	3.00
16	3	3	4	2	12	3.00

Lampiran 8. Dokumentasi



